

**RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN SEBAGAI SYIFĀ' DI
PONDOK PESANTREN ROUDHOTUT THOLABAH KI
AGENG SERANG PURWODADI**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin & Humaniora
Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir**

Oleh :

MOCH BARKAH YUNUS

NIM : 1504026012

**FAKULTAS USHULUDIN & HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moch Barkah Yunus

NIM : 1504026012

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Resepsi Fungsional Al-Qur'an sebagai Syifā' di Pondok Pesantren
Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan.

Semarang, 14 Juni 2019

Pembuat Pernyataan


Barkah Yunus
1504026012

**RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN SEBAGAI SYIFĀ' DI
PONDOK PESANTREN ROUDHOTUT THOLABAH KI
AGENG SERANG PURWODADI**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin & Humaniora
Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir**

Oleh :

Moch Barkah Yunus
NIM : 1504026012

Pembimbing I



Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag
NIP. 19700524 199803 20002

Pembimbing II



Dr. H. M. In'am Muzahiddin, M.Ag
NIP. 19771020200312 1002

**FAKULTAS USHULUDIN & HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Moch Barkah Yunus

NIM : 1504026012

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Resepsi Fungsional Al-Qur'an sebagai Syifa' di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 14 Juni 2018

Pembimbing I



Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag
NIP. 19700524 199803 20002

Pembimbing II



Dr. H. M. In'am Muzahiddin, M.Ag
NIP. 19771020 200312 1 002

PENGESAHAN

Skripsi saudara **MOCH BARKAH YUNUS** dengan NIM 1504026012 telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, pada tanggal 15 Juli 2019 dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT).



Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag
NIP. 197207091999031002

Pembimbing I

Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag
NIP. 19700524 199803 20002

Penguji I

H. Mokh Sya'roni, M.Ag
NIP. 197205151996031002

Pembimbing II

Dr. H. M. In'am Muzahiddin, M.Ag
NIP. 197710202003121002

Penguji II

Ulin Ni'am Masruri, M.A
NIP. 19770502 2009011020

Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Yusrivah, M.Ag
NIP. 196403021993032001

MOTTO

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْبُدُ عَلَى الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an (suatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian.”¹ (Qs. Al-Isra’ ayat 82)

مَنْ لَمْ يَشْتَفِ بِالْقُرْآنِ , فَلَا شِفَاءَ اللَّهُ

Artinya: “Barangsiapa yang tidak mencari kesembuhan dengan al-Qur’an, maka Allah tidak akan memberi kesembuhan.”²

¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah & Tajwid*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), h. 290

² Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi, Juz XI*, (Semarang: CV Toha Putra, 1988), h. 236

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987.

Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

1. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harokat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	a
—	Kasrah	I	i
—	dhammah	U	u

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
_____—	Fathah dan ya	ai	A dan i
_____—	Fathah dan wawu	au	A dan u

Kataba

كَتَبَ

su'ila

سُئِلَ

Fa'ala

فَعَلَ

Kaifa

كَيْفَ

Zukira

ذُكِرَ

Haula

هَوَّلَ

Yazhabu يَذْهَبُ

3. Vokal Panjang (*Maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ ـَ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـُ	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

قِيلَ - qīla

رَمَى - ramā

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

Contoh: رَوْضَةٌ

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

Contoh: رَوْضَةٌ

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-	rabbanā	الْحَجَّ	-	al-Hajj
نَزَّلَ	-	nazzala	نَعَمَ	-	na‘‘ama
الْبِرِّ	-	al-Birr			

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilmbangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلِ	-	ar-rajulu
السَّيِّدَةِ	-	as-sayyidatu

الشَّمْسُ - asy-syamsu

b. Kata sandang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

القَلَمُ - al-qalamu

البَدِيعُ - al-badī'u

الْجَلَالُ - al-jalālu

7. **Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ - ta'khuḏūna

النَّوْءُ - an-nau'

شَيْءٌ - syai'un

إِنَّ - inna

أُمِرْتُ - umirtu

أَكَلَا - akala

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	-	wa innallāha lahuwa khai arrāziqīn
إِبْرَاهِيمَ الْكَلِيلِ	-	ibrahīm al-khalīl Ibrahīmul khalīl
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَكِيمٌ	-	walillāhi 'alan nāsi ḥjju al-baiti

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	-	wa mā muhammadun illā rasūl
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	-	syahru ramadāna al-laḏī unzila fihi al-Qurānu syahru ramadāna al-laḏī unzila fihil Qurānu
وَلَقَدْ وَرَأَهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	-	wa laqad ra'āhu bi al-ufuq al-mubīni

		wa laqad ra'āhu bi al-ufuqil mubīni
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	-	alhamdu lillāhi rabbi al-ālamīn
		alhamdu lillāhi rabbi'lālamīn

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرًا مِنَ اللَّهِ وَفَتْحًا قَرِيبًا	-	nasrun minallāhi fathun qarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	-	lillāhi al-amru jamī'an
		lillāhil amru jamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	-	wallāhu bikulli sya'in alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN SEBAGAI SYIFĀ' DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUT THOLABAH KI AGENG SERANG PURWODADI, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ushuluddin & Humaniora Universitas Islam Negri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Yang Terhormat Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H Muhibbin, M.Ag selaku penanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin & Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Muhammad Sya'roni, M.Ag selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
4. Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. H. Muh. In'am Muzahiddin, M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memeberikan bimbingan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
5. Para dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Kiai Ghufror Zainuri selaku Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi yang telah memberikan izin penelitian akan pembuatan skripsi dan semua pengurus yang berkenan diwawancarai dalam

pencarian data. Serta seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan dukungan selama penelitian.

7. Alm. KH. Siraj Chudlori, Nyai Hj. Zahrotul Mufidah, Dr. K.H Ahmad Izzuddin, M.Ag , Ust. M. Thoriqul Huda, S.H serta seluruh keluarga Ndalem Pondok Pesantren Daarun Najaah yang telah memberikan doa restu, bimbingan, motivasi serta dukungannya selama berada di Pondok Pesantren Daarun Najaah.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Tuhasan dan Ibu Siti Muhibah, terimakasih atas segala doa, perhatian, dukungan moril maupun materil selama menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
9. Kakak penulis, Dian Kurniasih, serta adik-adik penulis, Sri Mulyaningsih, Lisa Aminatun, dan Fitri Nur Hajizah
10. Keluarga besar jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2015 khususnya untuk kelas TH-C '15
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Daarun Najaah, khususnya sedulur PPDN angkatan '15
12. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Kebumen (IMAKE) yang telah mengayomi dan memberikan pengalaman dalam berorganisasi. Khususnya teman seperjuangan IMAKE '15
13. Sahabat-sahabatku, Alaina Tifani, Wahyu Widi Astutik, Zuhri, Supomo, Kasirul Mubarak
14. Serta orang-orang yang selalu mendukung, memotifasi, dan mengajarkan ilmu kehidupan (Mba Suyatmi, Nailul Wakhidah, Shafiyah Assegaf, Najma al-Habsyi, Valent).

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 14 Juni 2019

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'M' followed by 'och Barkah Yunus' in a cursive script.

Moch Barkah Yunus

NIM. 1504026012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH	xv
DAFTAR ISI	xviii
HALAMAN ABSTRAK	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG RESEPSI, KAIDAH PENGOBATAN, DAN TEKNIK PENGOBATAN	22
A. Fungsi Al-Qur'an	22
B. Makna Syifā'	24
1. Pengertian Syifā'	24
2. Jenis-jenis Syifā' dan Karakteristiknya	25
3. Macam-macam Penyakit	32
4. Pandangan Ulama' Tentang Syifā'	34
C. Kaidah Pengobatan	36
D. Langkah-langkah Pengobatan	39
E. Teknik Pengobatan	39
F. Resepsi	47
1. Eksegetis	48
2. Estetis	49
3. Fungsional	50

BAB III	: RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN SEBAGAI SYIFĀ' DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUT THOLABAH KI AGENG SERANG PURWODADI.....	51
	A. Sejarah Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang	51
	B. Profil Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang	53
	1. Letak Geografis	54
	2. Visi Misi	56
	3. Motto	57
	4. Program Kegiatan Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang	57
	5. Struktur Kepengurusan	58
	6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang	58
	C. Profil Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang	59
	D. Pandangan Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang terhadap fungsi al-Qur'an sebagai Syifā'	61
	E. Praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Syifā' di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi	65
	F. Ayat-ayat al-Qur'an yang dipakai sebagai Syifā'	69
BAB IV	: ANALISIS RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN SEBAGAI SYIFĀ'	72
	A. Analisis Makna Fungsi Al-Qur'an Sebagai Syifā' di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi terhadap fungsi Al-Qur'an sebagai Syifā'	72
	B. Analisis praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Syifā' di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi	76
BAB V	: PENUTUP	89
	A. Kesimpulan	89
	B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini membahas bagaimana ayat-ayat suci al-Qur'an di resepsi dan di praktikan sebagai obat untuk mengobati orang yang menderita gangguan kejiwaan. Praktik pengobatan seperti ini dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Letak pondok pesantren ini berada di sebuah desa di kecamatan Purwodadi kabupaten Grobogan yakni desa Cingkrong. Adapun ayat suci al-Qur'an yang dijadikan dasar dalam praktik pengobatan ini adalah al-Qur'an surat al-Isrā' ayat 82.

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti memfokuskan dalam resepsi al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Hal ini berkaitan dengan teori yang digunakan oleh peneliti, yakni teori resepsi terhadap al-Qur'an. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkap bagaimana orang menerima, merspon, memanfaatkan, ataupun menggunakan al-Qur'an sebagai teks yang memiliki maknanya sendiri. Selain itu, peneliti juga berusaha mengungkap bagaimana praktik penggunaan al-Qur'an sebagai obat untuk mengobati pasien gangguan kejiwaan.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *living Qur'an*. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengungkap praktik pengobatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Dalam desainnya penelitian ini dirancang sebagai penelitian kualitatif. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkannya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat formal secara sistematis dan akurat.

Hasil dari penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang adalah al-Qur'an dijadikan sebagai obat untuk mengobati pasien gangguan kejiwaan salah satunya alasannya adalah adanya petunjuk yang diungkapkan dalam sumber ajaran agama Islam yakni al-Qur'an surat al-Isrā' ayat 82. Al-Qur'an dipercaya memiliki kekuatan luar biasa apabila dibacakan maupun di dengarkan. Setiap orang yang membaca al-Qur'an memiliki efek positif bagi setiap orang yang membacanya maupun yang mendengarkan. Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah al-Qur'an selalu dilantunkan dengan harapan santri yang mempunyai penyakit ruhani bisa sembuh.

Cara mempraktikkan al-Qur'an untuk pengobatan yang dilakukan di pesantren ini dengan cara dibacakan secara langsung kepada pasien dan melalui media-media lain, seperti ayam putih mulus satu jodo, air, obat herbal, madu, dan lain sebagainya. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh para santri di pondok pesantren tersebut termasuk dalam proses pengobatan karena dalam praktiknya al-Qur'an selalu dilantunkan. Selain itu, dalam proses penyembuhan, seluruh santri atau pasien ditekankan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta agar cepat mendapatkan kesembuhan.

Kata kunci : *Resepsi, Al-Qur'an, Obat.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Resepsi merupakan teori yang membahas tentang peran pembaca terhadap suatu karya sastra. Hal ini dikarenakan karya sastra ditunjukkan kepada pembaca sebagai konsumen dan penikmat karya sastra. Dalam aktivitas mengkonsumsi karya sastra pembaca menentukan makna dan nilai karya sastra yang dibacanya. Dengan demikian, teori resepsi merupakan peran pembaca dalam menyambut suatu karya sastra. Dalam memandang suatu karya sastra, faktor pembaca sangat menentukan karena makna teks antara lain ditentukan oleh peran pembaca, makna teks bergantung pada situasi historis pembaca, dan sebuah teks hanya dapat mempunyai makna setelah teks itu dibaca.³

Apabila teori resepsi dikombinasikan dengan al-Qur'an maka pengertian dari resepsi al-Qur'an merupakan suatu kajian tentang sambutan yang dilakukan oleh pembaca terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Sambutan tersebut bisa berupa cara masyarakat dalam menafsirkan pesan ayat-ayatnya, cara masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya serta cara masyarakat membaca dan melantunkan ayat-ayatnya.

Dalam masyarakat al-Qur'an dipahami sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Tujuan diturunkannya al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup bagi manusia untuk menggapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.⁴ Adapun isi kandungan dari al-Qur'an berupa petunjuk-petunjuk, keterangan-keterangan, aturan-aturan, prinsip-prinsip dan konsep-konsep kehidupan manusia baik yang bersifat global maupun terperinci.

³ Fathurrosyid, *Tipologi Ideologi Resepsi al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura*, El Harakah Vol. 17 No. 2 Tahun 2015, h. 221-222

⁴ Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr dalam al-Qur'an; Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 4

Dalam kehidupan sehari-hari umat islam berinteraksi dengan al-Qur'an, terdapat dua model interaksi umat islam dengan al-Qur'an. *Pertama*, model interaksi melalui pendekatan atau kajian teks. Cara ini sudah lama dilakukan oleh para ulama, yakni mulai dari zaman mufasir klasik sampai mufasir kontemporer. Melalui kajian teks para mufasir menghasilkan karya-karya yang berupa produk tafsir. Model *kedua* yaitu dengan mencoba berinteraksi secara langsung, memperlakukan, dan menerapkan al-Qur'an secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Seperti membaca dan menghafalkan al-Qur'an, memfungsikan al-Qur'an untuk pengobatan, memohon berbagai hal dengan al-Qur'an, mengusir makhluk halus dengan al-Qur'an, menerapkan ayat-ayat tertentu dari al-Qur'an dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosial, dan menuliskan ayat-ayat al-Qur'an untuk menangkal gangguan maupun sebagai hiasan.⁵

Praktik-praktik al-Qur'an yang terjadi dalam masyarakat beraneka ragam. Hal ini dikarenakan sudut pandang yang berbeda dalam memahami nash al-Qur'an, walaupun landasan yang digunakan sama. Kultur budaya serta letak geografis suatu daerah dan kebiasaan yang berbeda juga mempengaruhi praktik kegiatan masyarakat, sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya pengaruh dari aspek-aspek pengalaman yang tidak disadari.⁶ Seperti seorang da'i yang menggunakan sebagian ayat-ayat syifā' sebagai landasan dalil dalam ceramah dengan tema penyakit rohani. Para tabib yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan dan masih banyak lainnya.

Fenomena-fenomena yang mengenai praktik al-Qur'an dalam masyarakat diatas dikenal dengan *Living Qur'an* yang mana al-Qur'an yang menjadi unsur utama dalam praktik-praktik kegiatan masyarakat muslim.

Pondok pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang merupakan pondok pesantren yang berada di desa Cingkrong, kecamatan Purwodadi,

⁵ Muhammad, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, dalam Shahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), h. 12

⁶ Soekanto Soerjono, *Karl Mannheim, Sosiologi Sistematis*, (Jakarta: CV Rajawali 1985), h. 12

kabupaten Grobogan. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren khusus untuk menangani para penderita gangguan kejiwaan. Penderita gangguan kejiwaan yang ada di pondok pesantren ini berasal dari berbagai kalangan, mulai dari kalangan eksekutif (PNS), legislatif (DPRD), hingga para pelaku kriminalitas menjadi santri di pondok Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang ini.

Salah satu faktor yang sering kali melatar belakangi gangguan kejiwaan diantaranya yaitu faktor ekonomi. Sering kali kita jumpai seseorang menyimpan perasaan cemas, takut, gelisah dan sejenisnya dikarenakan faktor ekonomi. Terutama dikalangan orang usia dewasa. Pada usia dewasa seseorang harus mampu secara mandiri untuk menghidupi dirinya sendiri, sehingga pada masa dewasa ini dapat dikatakan sebagai masa yang paling berat dalam kehidupan manusia. Selain itu pada usia ini seseorang telah memulai kehidupan berkeluarga sendiri, sehingga masalah yang dihadapi oleh mereka juga semakin banyak. Hal ini memungkinkan orang dewasa mempunyai masalah yang lebih kompleks dan lebih beresiko mengalami gangguan kejiwaan.

Menurut Zakiah Daradjat, perasaan gelisah, risau dan kelabu sering menyerang manusia. Terkadang tercampur dengan rasa takut dan cemas, sehingga manusia tidak mampu menghadapi serta mengatasinya, serasa dirinya ditimbun oleh tumpukan kesulitan. Keadaan yang demikian akan mempengaruhi kesehatan jasmaninya, bahkan mungkin menyerang kesehatan rohaninya (jiwanya), lebih jauh, juga dapat mengganggu hubungan sosialnya.⁷

Selain faktor ekonomi masih banyak faktor lain yang melatar belakangi terjadinya gangguan kejiwaan pada seseorang, diantaranya yaitu pengalaman tidak menyenangkan, seperti aniaya seksual, aniaya fisik, putus percintaan, *broken home* dan lain sebagainya.⁸. Dalam menjalani kehidupan setiap orang memiliki pengalaman yang berbrda-beda. Pengalaman tersebut sangat berpengaruh pada kejiwaan seseorang. Apabila seseorang memeproleh

⁷ Zakiah Daradjat, *Doa Menunjang Semangat Hidup*, (Jakarta: Ruhama, 1996), h. 20

⁸ Fajar Rinawati dan Moh Alimansur, *Analisa Faktor-faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stres Stuart*, (Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 5 No 1 Nopember 2016), h. 36-37

pengalaman yang menyenangkan maka orang tersebut akan memperoleh kebahagiaan, dan juga sebaliknya.

Pada dasarnya manusia menghendaki kehidupan yang tentram dan bahagia, walaupun tidak selamanya keinginannya dapat tercapai dengan sempurna. Dalam kehidupan, manusia tidak ada hentinya mengalami suatu ujian yang datangnya silih bergantian. Bahkan ujian itu terkadang sampai tumpang tindih, ibarat sudah jatuh tertimpa tangga. Menurut Sahilun, permasalahan yang datang terus-menerus itu bisa mengganggu kejiwaan maupun badaniah seseorang. Tidak jarang orang yang menderita sakit badaniah lebih disebabkan karena faktor-faktor kejiwaan yang lebih dikenal dengan *psychosomatic*. Secara medis, sebenarnya orang itu tidak menderita sakit, akan tetapi pada kenyataannya menderita sakit.⁹ Seperti semakin kurus, sukar tidur, gelisah, dan lain-lain.

Sebagai pondok pesantren yang menangani santri-santri yang mengalami gangguan kejiwaan, pondok pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang berdiri berawal dari rasa keprihatinan Kiai Ghufror Zainuri atau Gus Jibril yang melihat banyaknya orang gila yang berkeliaran di kabupaten Grobogan. Pada saat Gus Jibril pulang nyantri dari Jember dan Gunung Lawu Gus Jibril melihat melihat banyak sekali orang gila yang terlantar di wilayah kabupaten Grobongan. Oleh karena itu Gus Jibril berinisiatif untuk mendirikan pondok pesantren Ki Ageng Serang.

Metode pengobatan yang diterapkan di pondok pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang, yakni lebih mengutamakan upaya pendekatan kepada sang pencipta. Pasien tahap pertama diterapi dengan cara diderengarkan lantunan ayat suci al-Qur'an secara rutin dan sistematis mulai pagi, siang, sore, malam dan tengah hari. Selain itu disediakan air yang telah dibacakan dengan ayat-ayat al-Qur'an, dzikir, maupun do'a-do'a lainnya yang digunakan dalam metode pengobatan tersebut.

⁹ Sahilun A dan Nasir, *Problematika Kehidupan dan Pemecahannya: Suatu Pendekatan Psyeo-Religious*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), h. 25

Menurut Gus Jibril, ayat suci al-Qur'an mengandung kekuatan spiritual yang membangkitkan rasa percaya diri dan optimisme. Dengan cara mendengarkan merupakan hal yang mendasar bagi penyembuhan suatu penyakit. Bagi umat muslim, hal ini tidak hanya sebagai amal dan ibadah, namun juga sebagai obat dan penawar bagi seseorang yang gelisah jiwanya.

Dzikir juga merupakan salah satu metode yang digunakan Gus Jibril dalam mengobati santri-santrinya. Terdapat berbagai macam bentuk dzikir, salah satunya adalah membaca ayat-ayat suci al-Qur'an. Menurutnya dengan berdzikir hati menjadi tenang sehingga seseorang akan terhindar dari kecemasan.

Gus Jibril mengatakan bahwa tidak ada yang bisa menjamin setelah para penderita gangguan kejiwaan diobati melalui medis mereka akan sembuh total. Menurutnya al-Qur'an merupakan solusi yang tepat untuk mengobati para penderita gangguan kejiwaan. Dengan mendengarkan dan membaca ayat-ayat al-Qur'an secara berulang-ulang secara rutin, termasuk dzikir dan wiridan insyaallah penderita gangguan kejiwaan akan sembuh total. Saat bulan Ramadhan rutinitas yang dilakukan oleh para penderita gangguan kejiwaan sama seperti biasanya, hanya saja ada tambahan tarawih dan puasa bagi yang mampu menjalankannya.¹⁰

Menurut Muhammad Mahmud Abd al-Qadir, seorang ulama ahli biokimia, ada hubungannya antara kejiwaan dan agama. Terdapat kaitan antara hubungan agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa. Agama dapat memberi dampak yang cukup berarti dalam kehidupan manusia, termasuk dalam kesehatan. Ini terletak pada sikap penyerahan diri seseorang terhadap suatu kekuasaan yang Maha Tinggi. Sikap ini memberikan sikap optimis pada diri seseorang sehingga muncul perasaan positif.¹¹

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang salah satu fungsinya yaitu sebagai syifa. Dalam Qs. Yunus ayat 57 dijelaskan :

¹⁰ Puthut Dwi Putranto Nugroho, *Pakai Psikoterapi Ruqyah Ponpes Ini nbisa Sembuhkan Ratusan Orang Gila*, (Grobogan: Kompas.com, 2017)

¹¹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 152

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

٥٧

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”

Ayat diatas menegaskan bahwa al-Qur’an adalah obat bagi apa yang terdapat dalam dada, yang diartikan dengan hati, menunjukkan bahwa wahyu-wahyu ilahi itu berfungsi menyembuhkan penyakit-penyakit ruhani seperti ragu, dengki, takabur, dan sebagainya. Dalam al-Qur’an hati ditunjukkan sebagai wadah yang menampung rasa cinta dan benci, berkehendak dan menolak. Bahkan hati dinilai sebagai alat untuk mengetahui. Hati juga yang mampu melahirkan ketenangan dan kegelisahan serta menampung sifat-sifat baik dan terpuji.

Sementara sebagian ulama memahami bahwa ayat al-Qur’an juga dapat menyembuhkan penyakit-penyakit jasmani. Mereka merujuk pada riwayat Ibn Mardawaih melalui sahabat Nabi, Ibn Mas’ud ra. yang memberitakan bahwa ada seorang yang datang kepada Nabi saw yang mengeluhkan dadanya. Kemudian Rasulullah bersabda, “hendaklah engkau membaca al-Qur’an.” Makna serupa dikemukakan oleh al-Baihaqi melalui Wa’ilah Ibn al-Asqa’.¹²

Selain itu dalam Qs. Al-Isra’ ayat 82 juga dijelaskan

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an (suatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian.”¹³

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 438-439

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah & Tajwid*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), h. 290

Dalam tafsir al-Misbah menjelaskan:

مَنْ لَمْ يَشْتَفِ بِالْقُرْآنِ , فَلَا شَفَاءَ لِلَّهِ

Artinya: “Barang siapa yang tak mencari kesembuhan dengan al-Qur’an, maka Allah takkan menyembuhkannya (maksudnya minimal kesembuhan rohani)”.¹⁴

Dalam catatan sejarah Islam, praktik perlakuan al-Qur’an atau unit-unit tertentu yang terdapat dalam al-Qur’an dapat terealisasikan dalam kehidupan praksis telah ada pada masa Nabi dan konon praktik semacam ini telah dilakukan oleh Nabi sendiri.¹⁵ Dalam riwayat dari ‘Aisyah Radiyallahu’anha bahwa Nabi saw meniupkan kepada diri beliau sendiri dengan *Mu’awwizat* (surat an-Nas dan al-Falaq) ketika beliau sakit menjelang wafatnya dan ketika sakit beliau semakin parah, sayalah yang meniup dengan kedua surat tersebut dan saya mengusapnya dengan tangan beliau sendiri karena berharap untuk mendapat berkahnya.¹⁶ Hal seperti itu juga pernah dilakukan oleh para sahabat, dan saat dilaporkan kepada Nabi saw, beliau pun menyetujuinya. Bahkan beliau memperbolehkan menerima hasil upah dari pengobatan tersebut.¹⁷

Apabila praktik semacam ini sudah ada pada zaman Nabi, maka hal ini berarti bahwa al-Qur’an diperlakukan sebagai pemangku fungsi diluar kapasitasnya sebagai teks. Sebab secara semantis surat al-Fatihah tidak memiliki kaitan dengan soal penyakit, akan tetapi digunakan untuk fungsi di luar fungsi semestinya.

Terkait dengan penelitian ini, peneliti memfokuskan pada resepsi fungsional al-Qur’an sebagai *Syifā’* di pondok pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Di tempat tersebut manusia berineraksi secara langsung

¹⁴ Ahmad Musthofa al-Maroghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Beirut: Dar al-kotob al-‘ilmiyah, 2015), h. 348

¹⁵ M. Mansur, *Living Qyr’an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur’an*, dalam Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, h. 3

¹⁶ HR. Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, No. 5294. Lidwa Pustaka i-Software, *Kitab 9 Iman Hadis*

¹⁷ HR. Bukhari, *Shahih al-Bukhari*. Nomor 2115. Hadis *Shahih Muslim*. Nomor 4080. Lidwa Pustaka i-Software, *Kitab 9 Iman Hadis*

dengan ayat-ayat al-Qur'an dalam pengobatan dengancara dibacakan maupun dipraktikkan.

Adapun keterkaitan peneliti memilih kajian ini salah satunya yaitu terdapat ayat-ayat al-Qur'an tertentu yang dijadikan sebagai pengobatan. Peneliti juga tertarik terhadap pemaknaan al-Qur'an yang difahami oleh Kiai Ghufror Zainuri selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah dan para pelaku praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai syifā' yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Selain itu peneliti tertarik dengan praktik pemakaian al-Qur'an sebagai syifā' yang dilakukan. Tetapi dalam penelitian ini yang menjadi fokus peneliti adalah dari segi resepsi al-Qur'an yang terdapat di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang yang dipraktikkan sebagai syifā'.

Untuk mengungkap lebih dalam mengenai makna ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca sebagai syifā', maka peneliti menggunakan kajian *living Qur'an*. *Living Qur'an* merupakan sebuah upaya sistematis terhadap hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan al-Qur'an. Studi *living Qur'an* menjadi fenomena yang hidup ditengah masyarakat muslim terkait dengan al-Qur'an sebagai objek kajiannya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, pokok dalam melakukan kajian ini adalah Resepsi Fungsional al-Qur'an yang digunakan sebagai syifā' di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi. Untuk itu penjabaran permasalahan akan diuraikan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana makna fungsi al-Qur'an sebagai syifā' di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang?
2. Bagaimana praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai syifā' di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui makna fungsi al-Qur'an sebagai syifā' di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang.
- b) Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai syifā' di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang.

2. Kegunaan Penelitian

a) Kegunaan Teoritis

Sebagai sumbangan keilmuan dalam bidang Tafsir Hadis atau Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya dalam kajian Living Qur'an. Selain itu agar dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan atau contoh bentuk kajian Living Qur'an khususnya dalam memahami Resepsi Fungsional al-Qur'an sebagai syifā'.

b) Kegunaan Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu kesadaran masyarakat mengenai manfaat al-Qur'an sebagai syifā' dari berbagai macam penyakit, mulai dari penyakit yang ringan hingga penyakit yang parah.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah terhadap karya tulis ilmiah yang sudah ada sebelumnya. Dalam tinjauan pustaka ini akan disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan pembahasan skripsi ini, sehingga akan nampak kesinambungan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, serta untuk memastikan tidak adanya duplikasi. Adapun tinjauan pustaka yang penulis lakukan, diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang dituliskan oleh Nurul Hikmah mahasiswi jurusan tafsir hadits di UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul "Syifā' dalam Prespektif Al-Qur'an". Skripsi ini diselesaikan pada tahun 2010. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat al-Syifā'. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan

metode kepustakaan (*Library Research*) yakni menggunakan Tafsir al-Misbah dan Konseling dan Psikoterapi islam sebagai data primer.

Menurut M. Quraish Shihab ketika mengomentari kata *syifā'* yakni; katakanlah : ia (Al-Qur'an) bagi orang-orang beriman merupakan suatu petunjuk dan penyembuh (obat). Hal ini telah dipahami bagaikan menyatakan bahwa pengaruh Al-Qur'an tidaklah berkisar pada bahasa yang telah digunakannya, melainkan pada seseorang yang telah mendengarkannya. Mereka itu terbagi menjadi dua golongan, yaitu golongan yang beriman dan telah berhasil dalam memperoleh suatu manfaat, dan juga yang tidak beriman. Ayat tersebut juga menegaskan bahwa al-Qur'an merupakan suatu obat bagi apa yang telah terdapat di dada manusia. Penyebutan dada ini diartikan dengan sebuah hati yang menunjukkan bahwa al-Qur'an itu dapat berfungsi sebagai penyembuh bagi penyakit ruhani, seperti ragu, dengki, takabbur, dan lain sebagainya.¹⁸

2. Skripsi yang berjudul "Konsep Syifā' dalam Al-Qur'an (Pengobatan Jasmani dan Rohani Prespektif Al-Qur'an Serta Korelasinya dengan Sains)". Skripsi ini ditulis oleh mahasiswa IAIN Jember Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora yang bernama Khoiriyah. Skripsi ini diselesaikannya pada tahun 2016. Dalam skripsi ini penulis membahas konsep syifā' dalam al-Qur'an, pengobatan jasmani dan rohani dalam prespektif al-Qur'an, dan korelasi al-Qur'an dan Sains dalam pengobatan jasmani dan rohani.

Konsep Syifā' dalam al-Qur'an menjelaskan bahwa al-Qur'an dapat menjadi penyembuh, obat, serta penawar bagi penyakit jasmani maupun ruhani. Hal ini diuraikan dalam beberapa ayat al-Qur'an diantaranya dalam surat Yunus ayat 57, Al-Isra' ayat 82, dan Qs. Fussilat ayat 44. Dalam mengobati jasmani dan rohani dalam al-Qur'an lebih mendahulukan tindakan *preventif* (pencegahan) dari pada *kuratif* (pengobatan). Bentuk

¹⁸ Nurul Hikmah, *Syifā' dalam Perspektif al-Qur'an*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010

tindakan *preventif* disebutkan dalam al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 31, Al-Maidah ayat 3, Al-Baqarah ayat 222, serta Al-Anfal ayat 60.

Sedangkan korelasi dengan sains dalam pengobatan jasmani dan rohani diantaranya yaitu teori pengobatan yang dijelaskan dalam ilmu kedokteran terlebih dahulu dijelaskan dalam al-Qur'an yaitu terlebih dahulu mengutamakan tindakan *preventif* dari pada tindakan *kuratif* sebagai upaya menjaga kesehatan, al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit seperti Qs. Al-Baqarah ayat 178 yang mampu mengobati penyakit migrain.¹⁹

3. Jurnal Al-Bayan/VOL.21, NO. 30, Juli - Desember 2014 yang ditulis oleh Umar latif dengan judul "Al-Qur'an sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (*Syifā'*) bagi Manusia". Dalam jurnal ini membahas surat-surat, ayat-ayat maupun huruf-huruf yang terdapat dalam al-Qur'an yang memiliki potensi sebagai penyembuh atau obat. Hal tersebut ditunjukkan dengan firman Allah dalam Qs. Yunus ayat 57. Penyebutan kata "dada" dalam surat yunus diartikan dengan hati. Hal tersebut menunjukkan bahwa wahyu ilahi itu berfungsi menyembuhkan penyakit-penyakit ruhani, seperti ragu, dengki, maupun takabur.

Adapun makna lainnya dimana kata *syifā'* secara khusus yang dimaksud dalam al-Qur'an hanya sebagai ayat atau surat yang menggambarkan tentang obat dan penyembuh bagi hambanya. Hal itu sesuai dengan surat al-Isra' ayat 82. Atas dasar tipologi yang terdapat dalam Qs. Al-Isra' ayat 82 maka petunjuk *syifā'* yang dimaksud dalam al-Qur'an hendak menggambarkan tentang nasib manusia secara historis dan begitu komperhensif, yang kemudian dibandingkan dalam al-Qur'an. Hal ini dapat ditemukan di hampir yang mencakup surat-surat yang berkriteria Makkiah, baik berup tentang lebah dan madu, kesehatan maupun pikiran yang sehat.

¹⁹ Khoiriyah, *Konsep Syifā' dalam Al-Qur'an (Pengobatan Jasmani dan Rohani Prespektif Al-Qur'an Serta Korelasinya dengan Sains)*, Skripsi IAIN Jember, 2016

Untuk memperoleh ampuhnya obat yang tersurat dalam al-Qur'an, seorang hamba mesti mengabdikan kepada khaliknya dengan setia, selalu memperhatikan kehendak-kehendaknya apapun yang dikehendaknya dan mentaati perintahnya tanpa mengeluh.²⁰

4. Tesis berjudul "Pengaruh Terapi Al-Qur'an Melalui Media Audio Terhadap Respon Nyeri Pasien Post Operasi Hernia Di Rumah Sakit Cilacap" yang ditulis oleh Sodikin. Dalam penelitian ini membahas bagaimana pengaruh sebelum menjalani operasi dengan mendengarkan bacaan al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan mendengarkan bacaan al-Qur'an dapat meringankan rasa dan keluhan sakit pasien, dengan bacaan al-Qur'an sejalan dengan teori *Pain: a balance between analgesia and side effect* yang menyatakan bahwa pemberian analgetik akan memberikan efek samping sehingga dibutuhkan komplementer.²¹
5. Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 8, No 1, Juni 2017 yang ditulis oleh Mas'udi dan Istiqomah dengan judul "Terapi Qur'an bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan (Analisis Pemikiran Muhammad Utsman Najati tentang Spiritualitas al-Qur'an bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan).

Dalam jurnal ini membahas mengenai cara mengentaskan manusia dari penyakit gangguan kejiwaan oleh Muhammad Utsman Najati dengan menghadirkan al-Qur'an sebagai terapi untuk membangun spiritualitas penderita gangguan kejiwaan. Al-Qur'an menjadi pedoman berharga yang dapat menghantarkan pembacanya terhindar dari penyakit kejiwaan. Muhammad Utsman Najati menguatkan bahwa Implikasi adanya terapi Qur'ani dalam penyembuhan gangguan kejiwaan bisa menghantarkan pengamalnya kepada keimanan kepada Allah swt, yang melahirkan

²⁰ Umar latif, *Al-Qur'an sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifā')* bagi Manusia, Jurnal Al-Bayan/VOL.21, NO. 30, Juli - Desember 2014

²¹ Sodikin, *Pengaruh Terapi Bacaan al-Qur'an Melalui Media Audio Terhadap Respon Nyeri Pasien Post Operasi Hernia Di Rumah Sakit Cilacap*, Tesis, Universitas Indonesia Depok, 2012

kekuatan spiritual luar biasa, mengubah pemahaman manusia tentang dirinya, orang lain, kehidupan dan seluruh jagad raya. Ketika keimanan seseorang telah kuat maka manusia akan terpacu untuk meningkatkan ketakwaan dan akan selalu beribadah kepada Nya dengan mengamalkan ibadah-ibadah yang diwajibkan dalam perintah Nya, seperti shalat, puasa, zakat, haji, bersikap sabardan taubat secara sungguh-sungguh²².

Dari beberapa pustaka diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya lebih condong terhadap pemaknaan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan *syifā'* oleh para mufasir, keterkaitan al-Qur'an sebagai *syifā'* dengan sains, pembuktian adanya pengaruh murotal al-Qur'an terhadap tingkat depresi pada lansia, serta al-Qur'an yang dijadikan sebagai sarana terapi untuk pengobatan gangguan kejiwaan. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan berusaha mengungkap resepsi al-Qur'an sebagai *syifā'* di pondok pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi dan praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai *syifā'* di pondok pesantren tersebut. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan guna memotret fenomena umat islam yang meresepsi al-Qur'an sebagai *syifā'*. Penelitian ini berusaha mengungkap makna-makna simbolik dalam setiap tindakan yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi. Di pondok pesantren ini al-Qur'an dipraktikkan setiap harinya guna mengobati santri-santri yang mengalami gangguan kejiwaan. Al-Qur'an selalu dibacakan dengan tujuan untuk mengobati santri melalui berbagai macam media, seperti air, ayam putih, dan lain sebagainya.

E. Metode Penelitian

²² Mas'udi dan Istiqomah, *Terapi Qur'an bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan (Analisis Pemikiran Muhammad Utsman Najati tentang Spiritualitas al-Qur'an bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*, Jurnal Vol. 8, No 1, Juni 2017

Metode penelitian yaitu seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang kemudian diolah, dianalisis, dan diambil kesimpulan yang selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.²³ Dalam skripsi ini metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan. Sementara dalam desainnya penelitian ini dirancang sebagai penelitian kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.²⁴

Dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang dibawa oleh seorang peneliti masih bersifat sementara, oleh karena itu teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan masih bisa berkembang lagi setelah memasuki lapangan atau konteks sosial.

Penelitian kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Penelitian kualitatif harus bersifat “*prespektif emit*” artinya memperoleh data bukan “sebagaimana seharusnya” bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang di alami, dan dirasakan oleh partisipan atau sumber data.²⁵

Sedangkan dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode *living Qur'an*. Penelitian *living Qur'an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan

²³ Wardi Bachtiar, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 2001), h. 1

²⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 283.

kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.²⁶ Dalam penelitian ini sebagian besar masyarakat memperlakukan al-Qur'an dengan praktek-praktek yang tidak bertolak belakang dengan pemahaman yang benar atas isi kandungan teks al-Qur'an.

2. Sumber Data

Winarno Surahmad mengklasifikasikan sumber data menurut sifatnya (ditinjau dari tujuan penelitian), yang terpilih ke dalam dua golongan yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.²⁷

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari wawancara secara langsung dengan orang yang melakukan praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai obat. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti lewat perantara orang lain, buku-buku yang beraitan, maupun dokumen yang ada.²⁸

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang terdapat dilapangan. Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan suatu penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data.²⁹

Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan diantaranya yaitu :

a) Observasi (Pengamatan)

²⁶ M. Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*, h. 8

²⁷ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metod, dan Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 2004), h. 134

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 137

²⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 208

Menurut Winarno Surahmad, observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala objek yang sedang di selidiki dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus.³⁰ Metode ini biasanya digunakan untuk melakukan peninjauan ulang mengenai data-data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Selain itu metode ini juga digunakan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, seperti tentang kondisi lingkungan pondok pesantren, kondisi santri, kondisi pengobatan menggunakan al-Qur'an dan lain sebagainya.

b) Interview (Wawancara)

Wawancara adalah tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukan untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.³¹ Teknik wawancara terbagi menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sesuai dengan pedoman penelitian, apabila muncul kejadian diluar pedoman tersebut maka hal tersebut dihiraukan. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara dengan mengembangkan instrumen penelitian. Wawancara ini sudah termasuk kedalam kategori wawancara mendalam yang pelaksanaannya bebas dan terbuka dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sedangkan wawancara tidak

³⁰ Winarno Surahmad, *Dasar-dasar dan Teknik Research Metode Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 2

³¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 83-86

terstruktur adalah metode wawancara secara lebih mendalam, luas dan terbuka dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini biasanya dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi, maupun pengalaman seseorang.³²

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode interview semi terstruktur dan tidak terstruktur. Hal tersebut dikarenakan dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha mencari pendapat atau resepsi, motivasi dan hal-hal khusus lainnya yang dianggap penting.

c) Dokumentasi

Dalam bukunya Koentjoroningrat dijelaskan, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari data-data yang bersifat dokumentasi atau catatan. Metode ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu dalam arti luas dan dalam arti sempit. Dokumentasi dalam arti luas biasanya berupa foto-foto, moment, dan rekaman. Sedangkan dalam arti sempit merupakan kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan.³³

Metode dokumentasi ini mencakup keseluruhan karena data yang dikumpulkan dalam penulisan skripsi ini tidak hanya berupa catatan atau arsip yang berkaitan dengan penelitian akan tetapi juga dengan adanya foto objek penelitian.

4. Metode Analisis Data

Menurut Bodgen Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Susan Stainback mengemukakan bahwa, analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis itu digunakan untuk

³² Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pres, 2002), h. 73

³³ Koentjoningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Risalah Utama, 1994), h. 46

memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Spreadley menyatakan bahwa analisis dalam jenis apapun merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.³⁴

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dengan cara menyusun data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun ke dalam pola kemudian mengambil kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

Dalam penelitian kualitatif memiliki dua tahap analisis³⁵, yaitu

a) Analisis sebelum dilapangan

Dalam melakukan penelitian kualitatif peneliti telah melakukan analisis sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis ini digunakan untuk menentukan fokus pada penelitian yang akan dijalani. Akan tetapi, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b) Analisis data di lapangan

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.³⁶

1) *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Proses reduksi data dilakukan apabila data yang diperoleh

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 244

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 245-252

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 246

dilapangan jumlahnya cukup banyak. Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh akan semakin banyak, semakin kompleks, dan rumit setelah peneliti melakukan penelitian dengan jangka waktu yang semakin lama. Reduksi data dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁷

2) Data Display (Penyajian data)

Setelah data yang diperoleh dari penelitian direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan lebih terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.³⁸

3) Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pertama masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁹

F. Sistematika Pembahasan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 247

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 249

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 252

Untuk mempermudah memahami skripsi ini dan memperoleh gambaran secara umum, maka perlu dikemukakan sistematika penulisan yang berisi tentang ikhtisar dari bab per bab yang tidak bisa dipisahkan dari masing-masing bab, dan terbagi juga menjadi sub per sub.

Skripsi ini diawali dengan halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi keaslian, halaman persetujuan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman transliterasi, halaman ucapan terimakasih, halaman daftar isi, dan halaman abstrak.

Bab Pertama, secara umum memaparkan beberapa poin diantaranya, *Pertama*, latar belakang masalah, didalamnya menguraikan proses munculnya permasalahan dalam penelitian serta mengungkap alasan peneliti mengangkat tema penelitian tersebut. *Keuda*, Rumusan masalah, berisikan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. *Ketiga*, Tujuan dan kegunaan penelitian. *Keempat*, tinjauan pustaka, di dalamnya berisikan pemaparan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki tema kajian yang sama guna membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. *Kelima*, metode penelitian yang dipakai dalam penelitian. Dan *keenam* sistematika penulisan.

Bab kedua, secara umum memaparkan landasan teori yang didalamnya berkaitan dengan Resepsi Fungsional, kaidah pengobatan, serta teknik pengobatan. Diantaranya yaitu Fungsi al-Qur'an, makna *syifā'*, kaidah pengobatan, teknik pengobatan dan resepsi.

Bab ketiga, secara umum menjelaskan resepsi fungsional al-Qur'an sebagai *syifā'* di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi. Didalamnya akan menjelaskan tentang profil Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang, pandangan pengasuh, pengurus, dan santri pondok pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang terhadap al-Qur'an sebagai *syifā'*, serta praktik resepsi al-Qur'an sebagai *syifā'* di pondok pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi.

Bab keempat, memaparkan analisis resepsi fungsional al-Qur'an sebagai *syifā'* di pondok pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang

Purwodadi. Didalamnya akan memaparkan analisis makna al-Qur'an sebagai *syifā'*, serta analisis praktik resepsi al-Qur'an sebagai *syifā'* di pondok pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi.

Bab kelima, sebagai penutup maka dalam bab lima penulis akan memaparkan kesimpulan secara umum dan memaparkan pemaparan yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. Selain itu, dalam bab lima penulis akan menuliskan saran sebagai tinjauan untuk penelitian selanjutnya.

Pada bagian akhir skripsi ini akan disajikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG RESEPSI FUNGSIONAL, KAIDAH PENGobatan, SERTA TEKNIK PENGobatan

A. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada manusia untuk kemaslahatan maupun dijadikan sebagai pedoman hidup, khususnya bagi orang-orang mukmin yang percaya dengan kebenaran al-Qur'an. Kemaslahatan itu dapat berbentuk mendatangkan manfaat atau keberuntungan bagi orang-orang mukmin, seperti al-Qur'an dapat melepaskan manusia dari kemudharatan atau kecelakaan yang akan menimpanya.⁴⁰

Adapun beberapa fungsi dan tujuan al-Qur'an⁴¹, diantaranya yaitu:

- a. Sebagai *hudā* (petunjuk bagi kehidupan umat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Luqmān ayat 3

هُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُحْسِنِينَ ۝۳

Artinya: "Sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan"⁴²

- b. Sebagai *rahmat* yaitu bentuk kasih sayang kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Yūnus ayat 58

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ۝۵۸

Artinya: "Katakanlah (Muhammad), "Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Itu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan"⁴³

- c. Sebagai *mau'izah* yaitu pengajaran/nasihat yang membimbing umat untuk mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Yūnus ayat 57

⁴⁰ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 1*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 63

⁴¹ Chuzaimah Batubara, dkk, *Handbook Metodologi Studi Islam*, h. 83-84

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, h. 411

⁴³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, h. 215

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”⁴⁴

- d. Sebagai *syifā’ al-ṣudur* yaitu obat rohani yang sakit. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Yūnus ayat 57
- e. Sebagai *Furqān* yaitu pembeda antara yang baik dengan yang buruk, yang haq dengan yang batil. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Furqān ayat 1

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ١

Artinya: “Maha suci Allah yang telah menurunkan *Furqān* (Al-Qur’an) kepada hamba-Nya (Muhammad) agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (Jin dan manusia).”⁴⁵

- f. Sebagai *busyrā* yaitu berita gembira bagi orang yang berbuat baik pada Allah serta manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat an-Naml ayat 1-2

طَسَّ ۚ تِلْكَ ءَايَاتُ الْفُرْقَانِ وَكِتَابٌ مُّبِينٌ ١ هُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ٢

Artinya: “Tā Sīn. Inilah ayat-ayat Al-Qur’an, dan kitab yang jelas. Petunjuk dan berita gembira bagi orang-orang yang beriman.”⁴⁶

- g. Sebagai *tibyan/mubīn* yaitu penjelasan wahyu Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Yūsuf 1

الر ۚ تِلْكَ ءَايَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ ١

Artinya: “Alif lām rā. Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al-Qur’an) yang jelas.”⁴⁷

- h. Sebagai *Mushaddiq* yaitu membenaran terhadap kitab yang datang terdahulu. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat az-Zumar ayat 33

⁴⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah & Tajwid*, h. 215

⁴⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah & Tajwid*, h. 359

⁴⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah & Tajwid*, h. 377

⁴⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah & Tajwid*, h. 235

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ٣٣

Artinya: “Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan orang yang membenarkannya, mereka itulah orang yang bertakwa.”⁴⁸

- i. Sebagai *nur* yaitu penerang kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam suratan-Nisā’ ayat 174

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَهُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا ١٧٤

Artinya: “Hai manusia! sesungguhnya telah sampai kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu, (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang-benderang (Al Quran).”⁴⁹

- j. Sebagai *balagh* yaitu memberikan penjelasan secara terperinci sehingga dapat dilaksanakan sesuai dengan yang dikehendaki Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ibrāhīm ayat 52

هَذَا بَلْغٌ لِّلنَّاسِ وَلِيُنذِرُوا بِهِ وَيَلْعَلُمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ٥٢

Artinya: “Dan (Al-Qur’an) ini adalah penjelasan (yang sempurna) bagi manusia, agar mereka diberi peringatan dengan-Nya, agar mereka mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang yang berakal mengambil pelajaran.”⁵⁰

- k. Sebagai *hakīm* yaitu sumber kebijaksanaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Yūnus ayat 1

الرَّ ١ تِلْكَ ءَايَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ

Artinya: “*Alif lām rā*. Inilah ayat-ayat Al-Qur’an yang penuh hikmah.”⁵¹

B. Makna Syifā’

1. Pengertian Syifā’

⁴⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah & Tajwid*, h. 462

⁴⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah & Tajwid*, h. 105

⁵⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah & Tajwid*, h. 261

⁵¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah & Tajwid*, h. 208

Secara etimologis, kata *syifā'* berasal dari huruf-huruf ش - ي - ف dengan pola perubahan شفائي - يشفي - شفاء (*syafa' - yasyfi - syifā'*). Menurut Ibnu Manzur diartikan sebagai obat yang terkenal, yaitu obat yang dapat menyembuhkan penyakit (دواء معروف وهو ما يبرئ من السقم). Ibnu Faris menegaskan bahwa kata ini diartikan *syifā'* karena ia mengalahkan penyakit dan menyembuhkannya. Sejalan dengan pengertian ini, al-Raghib al-Asfahaniy justru mengidentikkan term *syifā' min al-marad* (sembuh dari penyakit) dengan *syifā' al-salamah* (obat keselamatan) yang pada perkembangan selanjutnya term ini digunakan sebagai nama dalam penyembuhan.⁵² Sedangkan M. Quraishy Shihab menyatakan bahwa kata *syifā'* bisa diartikan kesembuhan atau obat, dan digunakan juga dalam arti keterbebasan dari kekurangan, atau ketiadaan aral dalam memperoleh manfaat.⁵³

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *syifā'* merupakan suatu yang dapat digunakan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, baik penyakit jasmani maupun penyakit ruhani.

2. Jenis-jenis Syifā'

a. Ruqyah Syar'iyah

Ruqyah merupakan bentuk jamak dari kalimat *Ruqyah*, diambil dari kata *Raqā* yang merupakan *fi'il madhi* yang terdiri dari tiga huruf (Ra, qof, dan alif). Makna dasar dari kalimat *ruqyah* mengandung tiga makna, yaitu naik, gundukan tanah atau bisa juga berarti perlindungan. Menurut istilah makna kata *Ruqyah* adalah membacakan ayat-ayat atau doa yang berasal dari al-Qur'an ataupun as-Sunnah dimana hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap penyembuhan fisik seseorang.⁵⁴

⁵² Aswadi, *Konsep Syifā' dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), h.73

⁵³ M. Quraishy Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan dan Keresasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 532

⁵⁴ Umi Dasiroh, *Kontruksi Makna Ruqyah Bagi Pasien Pengobatan Alternatif Di Kota Pekanbaru*, Jurnal JOM FISIP Vol. 4 No.2 – Oktober 2017, h. 7

Adapun dalil-dalil yang menunjukkan peyembuhan menggunakan *ruqyah syar'iyah*:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

٥٧

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”⁵⁵ Qs. Yūnus : 57

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an (suatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian.”⁵⁶ Qs. Al-Isrā’ : 82

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي ءَادَانِهِمْ وَقُرْ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادُونَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ٤٤

Artinya: “Dan sekiranya Al-Qur’an kami jadikan sebagai bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab niscaya mereka mengatakan, "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah patut (Al-Qur’an) dalam bahasa selain bahasa Arab sedang (Rasul), orang Arab? Katakanlah, "Al-Qur’an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, dan Al Quran itu merupakan kegelapan bagi mereka. Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh.”⁵⁷ Qs. Fuṣṣilat : 44

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِم مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۗ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۗ

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِّلْمُسْلِمِينَ ٨٩

⁵⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah & Tajwid*, h. 215

⁵⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah & Tajwid*, h. 290

⁵⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah & Tajwid*, h. 481

Artinya: “(Dan ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (muslim).”⁵⁸ Qs. An-Nahl : 89

Selain dalil-dalil yang bersumber dari al-Qur’an juga terdapat dalil yang bersumber dari al-Hadis, diantaranya yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عُمَرَ الْمَكِّيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ الدَّرَاوَزِيُّ عَنْ يَزِيدَ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ
 اللَّهِ بْنِ أُسَامَةَ بْنِ هَادٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَائِشَةَ
 زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ كَانَ إِذَا اشْتَكَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ رَقَاهُ جِبْرِيلُ قَالَ بِاسْمِ اللَّهِ يُبْرِيكُ وَمِنْ كُلِّ دَاءٍ يَشْفِيكَ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ
 وَشَرِّ كُلِّ ذِي عَيْنٍ⁵⁹

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abu 'Umar Al Makki; Telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz Ad Darawardi dari Yazid yaitu Ibnu 'Abdillah bin Usamah bin Al Hadi dari Muhammad bin Ibrāhīm dari Abu Salamah bin 'Abdur Rahman dari 'Aisyah istri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dia berkata; "Bila Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sakit, Jibril datang meruqyahnya. Jibril mengucapkan: *'Bismillaahi yubriika, wa min kulli daa-in yusyfika, wa min syarri hasidin idza hasad, wa syarri kulli dzi 'ainin.*' (Dengan nama Allah yang menciptakanmu. Dia-lah Allah yang menyembuhkanmu dari segala macam penyakit dan dari kejahatan pendengki ketika ia mendengki serta segala macam kejahatan sorotan mata jahat semua makhluk yang memandang dengan kedengkian).⁶⁰ HR. Muslim No. 4055

⁵⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, h. 277

⁵⁹ Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz 4, (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 1991), h. 1718

⁶⁰ Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab Salam, Bab Penjelasan tentang pengobatan, sakit dan ruqyah, Nomor 4055 dalam Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ زِيَادِ بْنِ ثُوَيْبٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَشْتَكِي قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فِي حَدِيثِهِ يُعَوِّدُنِي فَقَالَ أَلَا أَعْلَمُكَ قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ أَلَا أَرْقِيكَ بِرُقِيَّةِ رَقَانِي بِهَا جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ قُلْتُ بَلَى بِأَبِي وَأُمِّي قَالَ بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ وَاللَّهُ يَشْفِيكَ مِنْ كُلِّ دَاءٍ يُؤْذِيكَ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ مِنْ كُلِّ دَاءٍ فِيكَ

Telah menceritakan kepada kami Waki' berkata; telah menceritakan kepada kami Sufyan dan Abdurrahman dari Sufyan dari 'Ashim bin Ubaidillah dari Ziyad bin Tsuwaib dari Abu Hurairah berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjengukku ketika aku sakit, - Abdurrahman menyebutkan dalam haditsnya; "mengunjungiku, lalu beliau bersabda: "Maukah engkau aku ajari?" Abdurrahman menyebutkan; "Maukah engkau aku ruqyah dengan suatu doa yang pernah dibacakan Jibril 'Alaihissalam untukku?" Aku menjawab; "Iya, demi ayah dan ibuku, " maka beliau mengucapkan; "*bismillahi urqiika wallahu yasyfiika min kulli da`in yu`dziika wa min syarrinnaffatsati fil 'uqadi wa min syarri haasidin idza hasad* (dengan nama Allah aku meruqyahmu, dan Allah-lah yang menyembuhkanmu dari setiap penyakit yang menimpamu, dari setiap kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki)." Abdurrahman menyebutkan dengan *lafaz* "*min kulli da`in fiika* (dari setiap penyakit yang ada padamu)." ⁶¹ HR. Ahmad No. 9381

b. Madu

Madu merupakan cairan yang menyerupai sirup, tetapi lebih kental dan berasa manis yang dihasilkan oleh lebah dan serangga lainnya dari nektar bunga. Rasa manis yang ada pada madu berasal dari unsur monosakarida

⁶¹ Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, Kitab Sisa Musnad Sahabat yang banyak meriwayatkan hadis, Bab Musnad Abu Hurairah ra., Nomor 9381 dalam Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist

fruktosa dan glukosa, dan memiliki rasa manis yang hampir sama dengan manisnya gula ataupun pemanis lainnya.⁶²

Madu memiliki kandungan yang sangat banyak dan bermanfaat bagi manusia. Kandungan terdapat dalam madu diantaranya yaitu gula (glukosa dan fruktosa), beragam mineral (kalsium, potassium, magnesium, sodium klorin, sulfur, besi, dan fosfor) dan vitamin-vitamin (B1, D2, B3, B5, B6, dan C). Selain itu madu juga mengandung sejumlah kecil dari beberapa macam hormon, tembaga, iodium, dan zinc. Dengan demikian madu hampir memiliki segala yang diperlukan oleh tubuh manusia.⁶³

Al-Qur'an mengisyaratkan manfaat minuman yang dihasilkan oleh lebah dalam Qs. An-Nahl ayat 68-69

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ۖ ثَمِّ
كُلِّي مِنَ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۗ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ
فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

Artinya: “Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, "Buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia". Kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu)”. Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berfikir”.⁶⁴

فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini dengan menyatakan, di dalam

⁶² Mukhtarom, *Mengungkap Rahasia & Kebenaran Ilmiah Hadis-Hadis Nabi*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), h. 101

⁶³ Mukhtarom, *Mengungkap Rahasia & Kebenaran Ilmiah Hadis-Hadis Nabi*, h. 102

⁶⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, h. 274

madu terdapat obat penawar yang mujarab bagi manusia untuk menyembuhkan berbagai macam jenis penyakit yang dialami oleh mereka.⁶⁵

Dalam ayat ini penafsiran para mufasir tentang *al-Syifā'* yakni mereka memaknainya dengan kata obat, akan tetapi dalam ayat ini makna *al-Syifā'* dinisbatkan pada madu lebah, bukan ayat-ayat al-Qur'an. Dengan demikian madu dapat dijadikan sebagai penawar untuk berbagai macam penyakit.

Selain isyarat dalam al-Qur'an diatas, juga terdapat isyarat yang terdapat dalam hadis-hadis nabi, diantaranya yaitu:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ أَخْبَرَنَا سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ أَبُو الْحَارِثِ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ شُجَاعٍ
عَنْ سَالِمِ الْأَفْطَسِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثَةٍ فِي شَرْطَةِ مَحْجَمٍ أَوْ شَرْبَةِ عَسَلٍ أَوْ كَيْتَةِ بِنَارٍ وَأَنَا أَهْمَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيِّ⁶⁶

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahim telah mengabarkan kepada kami Suraij bin Yūnus Abu Al Harits telah menceritakan kepada kami Marwan bin Suja' dari Salim Al Afthas dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Terapi pengobatan itu ada tiga cara, yaitu; berbekam, minum madu dan kay (menempelkan besi panas pada daerah yang terluka), sedangkan aku melarang ummatku berobat dengan kay."⁶⁷ HR. Bukhori Nomor 5249

c. Bekam

Hijamah berasal dari kata *al-hijamah* dalam bahasa arab yang artinya pelepasan darah kotor. Sementara dalam bahasa inggris disebut dengan *cupping*, serta dalam bahasa melayu mengistilahkan dengan *bekam* atau di Indonesia dikenal dengan sebutan *kop* atau *cantuk*. Bekam merupakan pengobatan yang dilakukan dengan cara membuang darah kotor (racun yang berbahaya) dari tubuh melalui permukaan kulit. Bekam tidak hanya

⁶⁵ Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, Vol. 15, Terj. Syihabuddin, (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2003), h. 195

⁶⁶ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz 7(Beirut: Dar Tauqun Najah, 1422 H), h. 123

⁶⁷ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Kitab Pengobatan, Bab Kesembuhan dalam tiga hal, Nomor 5249 dalam Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist

bermanfaat untuk penyembuhan, akan tetapi bekam juga bermanfaat menjaga kesehatan atau mencegah dari berbagai macam penyakit.⁶⁸

Nabi Muhammad saw juga menganjurkan pengobatan dengan jenis ini, hal ini sesuai dengan salah satu hadis riwayat bukhori:

سَمِعْتُ النَّبِيَّ ص.م. يَقُولُ إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِنْ أَدْوِيكُمْ خَيْرٌ فَبِي شَرِبَةِ عَسَلٍ أَوْ

شَرْطَةِ مَحْجَمٍ أَوْ لَدَعَةٍ مِنْ نَارٍ وَمَا أَحَبُّ أَنْ أَكْتُوبِي⁶⁹

Artinya: Saya mendengar nabi saw bersabda: “sekiranya ada sesuatu yang lebih baik untuk kalian penggunaan sebagai obat, maka itu terdapat pada minum madu, bekam dan sengatan api panas (terapi dengan menempelkan besi panas di daerah yang luka) dan saya tidak menyukai kay (terapi dengan menempelkan besi panas pada daerah yang luka).”⁷⁰
HR. Bukhari Nomor 5267

d. Habbatussauda

Habbatussauda atau jintan hitam (*Nigella sativa L.*) adalah tanaman aromatik semusim, *Habbatussauda* merupakan tanaman obat potensial dan telah digunakan di banyak negara termasuk India, negara-negara Arab, dan Eropa. Tanaman ini tidak hanya dijadikan sebagai bumbu dan perasa, akan tetapi juga sebagai obat. Bijinya merupakan sumber natrium, kalsium, kalium, dan zat-zat lain yang berperan dalam kesehatan.⁷¹

Dalam hadis riwayat bukhori dijelaskan:

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ص.م. يَقُولُ فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ

دَاءٍ إِلَّا السَّامَ⁷²

Artinya: “Abu Hurairah telah mengkhabarkan kepada keduanya, bahwa ia mendengar Rasulullah saw bersabda: “dalam *habbatussauda*’ (jintan

⁶⁸ Roidah, *Keajaiban Pengobatan Islami*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2014), h. 15-16

⁶⁹ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz 7, h. 125

⁷⁰ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Kitab Pengobatan, Bab Bekam karena sakit migren dan pusing, Nomor 5267

⁷¹ Herlina, dkk, *Pertumbuhan dan Produksi Habbatussauda (Nigella sativa L.)*, J. Argon Indonesia, 2017, h. 324

⁷² Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz 7, h. 124

hitam) terdapat obat dari segala penyakit kecuali kematian.”⁷³ HR. Bukhari Nomor 5256

Beberapa ahli dari berbagai negara di dunia melakukan beberapa riset ilmiah tentang kemanjuran *habbatussauda*. Diantara manfaat *habbatussauda*, yaitu: menambah gizi makanan, meningkatkan kekebalan tubuh, meningkatkan daya ingat, meningkatkan bio-aktivitas hormon, obat asma dan alergi, mengatasi gangguan tidur dan stres, antibakteri dan memperbaiki saluran pencernaan, melancarkan air susu ibu, anti tumor, obat mengatasi kanker, obat peradangan, merawat kecantikan, atasi kepikunan, dan masih banyak lainnya.⁷⁴

3. Macam-macam Penyakit

Dalam buku yang ditulis oleh Syaikh Riyadh Muhammad Samahah yang berjudul *Dalilul Mu'alijin bil Qur'anil Karim* menjelaskan bahwasannya penyakit terbagi menjadi dua, yakni penyakit jasmaniyah dan penyakit ruhaniyah.⁷⁵ Penyakit jasmani adalah penyakit yang mengenai tubuh yang disebabkan oleh mikroba atau virus atau terganggunya fungsi organ tubuh disebabkan oleh suatu atau beberapa organisme. Sedangkan penyakit ruhani terjadi karena adanya serangan ruhani dari luar terhadap tubuh dan ruhani yang sakit, lalu unsur itu mengalahkan dan menguasainya. Para dokter mendefinisikan serangan ini sebagai komponen yang mengubah secara mendadak susunan elektrik otak, bisa jadi dengan penambahan pada sebagian organ tubuh atau bahkan seluruh organ tubuh lantas menyebabkan pergulatan persial atau total.

Dalam kondisi seperti ini dampak yang timbul mungkin saja bersifat fisik tetapi sebenarnya penyakit itu bukan penyakit fisik. Ruh merupakan pusat kendali yang mengontrol akal, hati dan saraf, oleh karenanya penyakit itu pasti juga menyerang akal, jiwa dan saraf.

⁷³ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Kitab Pengobatan, Bab Habbah Sauda' Nomor 5256

⁷⁴ Roidah, *Keajaiban Pengobatan Islami*, h. 24-30

⁷⁵ Syaikh Riyadh Muhammad Samahah, *Dalilul Mu'alijin bil Qur'anil Karim*, terj. Irwan Raihan, *Penyembuhan dengan al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. 21-24

Apabila kita hendak membagi lebih detail maka penyakit fisik itu ada dua macam yaitu penyakit fisik murni dan penyakit fisik ruhani. Ada juga yang masuk dalam kategori penyakit fisik murni, ada juga yang termasuk penyakit fisik dan ruhani sekaligus.⁷⁶

1. Fisik Murni, terapinya secara fisik juga, karena penyakit fisik harus diobati secara fisik, yakni kedokteran manusia.
2. Ruhani-fisik, dan mengakibatkan ekses buruk secara fisik pula. Berdasarkan eksperimen di bidang terapi dan pengobatan, telah terbukti bahwa jin mempunyai kemampuan untuk menyerang fisik secara langsung. Serangannya dapat menimpa semua anggota tubuh si sakit, seperti lumpuh, tuli, bisu, dan buta. Jin mampu menguasai pusat kendali saraf lalu menyerang tubuh dengan penyakit ini dan lainnya. Seperti, seorang perempuan menderita penyakit kronis pada payudara sebelah kanan. Para dokter sudah memutuskan bahwa orangnya itu harus diangkat. Singkat kata, pengangkatan payudara kanannya berjalan tuntas dengan pembedahan. Tak berselang beberapa lama ia kembali mengeluhkan rasa sakit yang sama pada payudara kirinya. Dengan diagnosis medis, dokter menetapkan bahwa payudara kiri itu juga terserang penyakit kronis yang sama, sehingga harus diangkat pula. Keluarganya terperanjat mendengar penjelasan ini, lalu mereka mencoba berobat dengan terapi al-Qur'an al-Karim. Sesudah dibacakan beberapa ayat kepada penderita sakit, jin berbicara dengan menggunakan lidah perempuan itu dan memberitahu kita bahwa dialah penyebab dari penyakit tersebut. Dia berencana untuk menyerang lutut sebagaimana serangannya terhadap dua payudara. Dengan nasihat, penyampaian ajaran islam dan terapi Qur'ani, jin itu akhirnya mau meninggalkan nyonya ini. Ia meminta agar kembali bersedia memaafkannya. Sang nyonya juga memaafkannya lalu ia mengucapkan salam dan pergi. Hilanglah semua rasa sakit yang selama ini dirasakan

⁷⁶ Syaikh Riyadh Muhammad Samahah, *Dalilul Mu'alijin bil Qur'anil Karim*, terj. Irwan Raihan, *Penyembuhan dengan al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. 21-24

sang nyonya. Dengan pemeriksaan medis dibuktikan bahwa ia sudah sembuh 100%.

3. Fisik dan ruhani. Ada juga orang yang terkena penyakit fisik sekaligus penyakit ruhani. Orang tersebut harus berobat dengan dua jenis terapi yaitu fisik (medis manusia) dan ruhani (menggunakan al-Qur'an al-Karim).
 4. Adappun untuk penyakit ruhani murni dan penyakit ruhani fisik, pengobatan dengan terapi fisik tak menghasilkan apapun. Lebih dari itu, penyakit sampinganpun datang bertakhta pada tubuh si sakit. Keadaan ini mengharuskan si sakit menjalani pengobatan lain untuk menangkalkan sakit sampingan yang disebabkan oleh penyakit utama yang tak kunjung sembuh.
4. Pandangan Ulama tentang Syifā'

Al-Zamakhshari menggolongkan *syifā'* sebagai nama lain al-Qur'an yang diuraikan melalui penjelasan bahwa al-Qur'an dapat berfungsi sebagai *syifā'* bagi orang-orang yang beriman dari penyakit kekafiran dan bagi orang-orang yang mengetahui dan mengamalkannya dapat berfungsi sebagai *syifā'* dari penyakit kebodohan. Lebih lanjut al-Qurtubi dalam karyanya *al-jami' li Ahkam al-Qur'an* dan al-Zamakhshari dalam karyanya *al-Kasyaf* justru memasukkan *syifā'* sebagai nama lain dari surat al-Fatihah dengan menunjuk kepada hadis Nabi SAW, "*Abu Hurairah berkata, Nabi SAW bersabda: terkena mata yang menyebabkan penyakit itu benar.* (Bukhori Muslim). Antara lain mengandung makna bahwa surat al-Fatihah dapat menyembuhkan segala penyakit. Dalam pada itu, al-Qurtubi bahkan menyatakan bahwa inti al-Qur'an adalah surat al-Fatihah dan inti surat al-Fatihah adalah basmalah. Karena itu, ia mengatakan: jika engkau sakit, obatilah dengan surat al-Fatihah, maka penyakit itu dapat disembuhkan dengannya. Di samping itu al-Qur'an juga menginformasikan bahwa *syifā'*

erat kaitannya dengan minuman sejenis madu, yang berfungsi sebagai obat bagi sekelompok orang yang mau berfikir dan beberapa penyakitnya.⁷⁷

Keragaman pendapat diatas dapat dipahami bahwa eksistensi *syifā'* boleh jadi terkait langsung dengan al-Qur'an maupun terkait dengan minuman sejenis madu. Hal ini sejalan denan penggunaan term *syifā'* dalam bentuk nakiroh (umum) yang oleh banyak kalangan dinilai sebagai keluasan kandungan makna *syifā'* itu sendiri, namun dalam hal-hal tertentu ia menunjuk makna sebagian. Oleh karena itu, sangat wajar apabila dijumpai berbagai perbedaan pendapat mengenai cakupan makna, karakteristik sasaran dan fungsi *syifā'*, baik yang berbentuk al-Qur'an, ayat-ayatnya maupun madu dan sejenisnya bagi kehidupan umat manusia.⁷⁸

Ibnu Katsir berkata bahwa yang memberikan karunia oleh Allah diturunkan kepada Rasulnya yang mulia. "Hai manusia! Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Rabmu," maksudnya, pencegahan kekejian. "dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada dalam dada)". Maksudnya dari kesamaran-kesamaran dan keraguan-keraguan, yaitu menghilangkan kekejian dan kotoran yang ada dalam dadanya dan dapat terobati jika dengan membaca ayat-ayatnya. "dan petunjuk serta rahmat". Maksudnya, hidayah dan rahmat bagi Allah dapat dihasilkan dengan adanya al-Qur'an itu. Dan sesungguhnya hidayah dan rahmat itu hanyalah untuk orang-orang yang beriman kepadanya, membenarkan dan meyakini apa yang ada di dalamnya.⁷⁹

Syifā' dalam al-Qur'an menurut Hamka dalam Tafsir al-Azhar adalah segala sesuatu yan diupayakan oleh seorang dalam penyembuhan dari penyakitnya, sehinga ia menjadi normal, benar keimanan, pemikiran, dan akidahnya dalam memperoleh kebahagiaan dihadapan Allah. *Syifā'* dalam al-Qur'an pada hakikatnya adalah penyembuhan dari penyakit,

⁷⁷ Aswadi, *Konsep Syifā' dalam al-Qur'an*, h. 1-2

⁷⁸ Aswadi, *Konsep Syifā' dalam al-Qur'an*, h. 6

⁷⁹ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 3 ter. M. Abdul Ghofar E.M, (Jakarta:Pustaka Imam Syafi'I, 2009), h. 288

penyembuhan ini telah menjadi sebuah usaha manusia dalam membersihkan dirinya dari berbagai gangguan dan kesulitan lahiriyah maupun batiniyah.⁸⁰

Muhammad Ali al-Sobuni menyatakan bahwa ayat-ayat al-Qur'an juga sesuatu yang menyembuhkan penyakit kebodohan dan hususd dan sesuatu yang menjadi rahmat bagi orang-orang mukmin, yaitu ayat yang mengandung hikmah dan kebaikan yang jelas.⁸¹

Term *Syifā'* yang artinya obat atau penawar yang telah disebut dalam beberapa ayat-ayat al-Qur'an. Yang dimaksud adalah al-Qur'an yang dapat dijadikan obat terhadap penyakit-penyakit dalam dada. Ayat-ayat *syifā'* ini menjelaskan bahwa al-Qur'an dapat memperbaiki jiwa manusia dalam empat fungsi, yaitu 1) sebagai nasihat baik yang dapat mendorong untuk melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan yang buruk, 2) sebagai obat bagi jiwa dan penyakit syirik, munafik, serta penyakit-penyakit jiwa lainnya, 3) sebagai petunjuk ke jalan yang benar, 4) sebagai rahmat bagi orang-orang beriman.⁸²

C. Kaidah Pengobatan

Menurut Ibnu Qayyim, kaidah pengobatan ada tiga⁸³, yaitu:

1. Menjaga kesehatan

Anjuran menjaga kesehatan ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 184 :

⁸⁰ Afiyani, *Syifā' dalam al-Qur'an (Studi tentang Makna Syifā' dalam al-Qur'an menurut Hamka dalam Tafsir al-Azhar)*, Skripsi S.1, (Cirebon, IAIN Syekh Nurjati, 2014)

⁸¹ Muhammad Ali al-Sobuni, *Sofwatut Tafsir Tafsir Pilihan-pilihan*, Jilid 3, ter. Yasin, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 237

⁸² Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2005), h. 276

⁸³ Muhammad Ihsan, *Pengobatan Ala Rasulullah SAW sebagai Pendekatan Antropologis dalam Dakwah Islamiah di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat*, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Volume 4 Nomor 2, November 2016, h. 181-183

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۖ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ۚ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٤

Artinya: “(yaitu) dalam beberapa hari tertentu. Maka barangsiapa diantara kamu sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib mengganti) sebanyak hari (yang dia tidak berpuasa itu) pada hari-hari yang lain. Dan bagi orang yang berat menjalankannya, wajib membayar *fidyah*, yaitu memberi makan seorang miskin. Tetapi barang siapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”⁸⁴

Imam Ibnu Qayyim mengatakan “dalam ayat ini Allah membolehkan berbuka bagi yang sakit, karena alasan sakitnya. Dan orang yang sedang dalam perjalanan atau bepergian karena kesusahan-kesusahan yang akan menyebabkan lemahnya badan, sehingga Allah membolehkan orang yang sedang dalam perjalanan atau bepergian untuk berbuka, untuk memelihara kekuatan mereka dari hal-hal yang bisa melemahkannya.

2. Pengurangan (membuang zat-zat yang rusak)

Dalam firman Allah surat Al-Baqarah ayat 196 menjelaskan :

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ ۚ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةً إِذَا رَجَعْتُمْ ۚ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۚ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ١٩٦

Artinya: “Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Tetapi jika kamu terkepung (oleh musuh), maka (sembelihlah) kurban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum

⁸⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, h. 28

kurban sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur), maka dia wajib *berfidyah*, yaitu berpuasa, bersedekah atau berkorban. Apabila kamu dalam keadaan aman, maka barang siapa mengerjakan umrah sebelum haji, dia (wajib menyembelih) kurban yang mudah didapat. Tetapi jika dia tidak mendapatkannya, maka dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (musim) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itu seluruhnya sepuluh (hari). Demikian itu, bagi orang yang bukan penduduk Masjidilharam. Bertakwalah kepada Allah sangat keras hukuman-Nya.”⁸⁵

Dalam ayat ini Allah membolehkan bagi orang yang sakit atau yang ada gangguan di kepalanya, seperti kutu, atau rasa gatal, atau yang lainnya. Maka boleh baginya memotong rambutnya walaupun sedang dalam keadaan ihram, untuk menyingkirkan zat-zat yang menyebabkan penyakit di kepalanya.

3. Preventif (menjaga diri dari hal-hal yang membahayakan)

Dalam firman Allah surat An Nisā’ ayat 43 menjelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا
عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا ۗ وَإِن كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِّنَ
الْعَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ
وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا ۙ ٤٣

Artinya: “Wahai orang yang beriman! janganlah kamu mendekati salat, ketika kamu dalam keadaan mabuk, sampai kamu sadar apa yang kamu ucapkan, dan jangan pula (kamu hampiri masjid ketika kamu) dalam keadaan junub kecuali sekedar melewati untuk jalan saja, sebelum kamu mandi (mandi junub). Adapun jika kamu sakit atau sedang dalam perjalanan atau sehabis buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, sedangkan kamu tidak mendapat air maka bertayamumlah kamu dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Sungguh, Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun.”⁸⁶

⁸⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah & Tajwid*, h. 30

⁸⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah & Tajwid*, h. 85

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah membolehkan orang yang sakit untuk menggunakan debu yang suci dan tidak menggunakan air, demi menjaga badan dari hal-hal yang dapat membahayakannya. Dalam ayat ini juga terdapat peringatan agar menjaga diri dari setiap hal yang bisa membahayakan, baik dari dalam maupun dari luar.

D. Langkah-langkah Pengobatan

Al-Razi mengatakan bahwa seseorang tidak bisa membersihkan suatu penyakit, apabila tidak mengetahui secara benar tentang penyakit yang akan disembuhkan. Oleh karena itu, mengetahui berbagai penyakit dan penyebab utamanya adalah merupakan suatu keharusan bagi seorang dokter. Untuk itu unruk mengobati penyakit maka seseorang harus melewati beberapa langkah berikut⁸⁷ :

- 1) Mengetahui permasalahan secara komperhensif yang lazim disebut dengan istilah *identifikasi masalah*.
- 2) Mengetahui berbagai penyebab yang dapat mengganggu seorang dalam kehidupannya yang lazim dikenal dengan proses *diagnosis*.
- 3) Melakukan tindakan pencegahan dari hal-hal yang tidak patut dikonsumsi disebut dengan pendekatan *preventif*.
- 4) Menganjurkan agar menjaga dari hal-hal yang dapat menimbulkan dan memperparah sakit, yang lazim disebut dengan tindakan *antisipatif*.
- 5) Menganjurkan agar sedapat mungkin melakukan hal-hal yang dapat mempercepat tercapainya kesembuhan yang lazim disebut dengan *prognosis*.

E. Teknik Pengobatan

Dalam buku karya Abd. Daim al-Kaheel yang berjudul *Lantunan Qur'an untuk Penyembuhan* menyebutkan beberapa teknik yang dapat ditempuh dalam penyembuhan diantaranya yaitu:

1. Pengobatan dengan puasa

⁸⁷ Aswadi, *Konsep Syifā' dalam Al-Qur'an*, h. 223

Semua dokter dewasa ini menyatakan bahwa puasa merupakan kebutuhan hidup setiap orang, meskipun tampak sehat. Karena tanpa disadari terdapat banyak racun yang menumpuk dalam diri manusia yang tidak bisa hilang kecuali dengan puasa, dengan berhenti makan dan minum. Melalui air yang di minum, lebih dari 200 kg logam dan zat-zat beracun masuk kedalam tubuh manusia. Melalui udara, manusia juga mengonsumsi berkilo-kilo gram zat beracun dan tercemar, seperti karbon oksida, timah, dan belerang.⁸⁸

Solusi terbaik untuk membrantas zat-zat yang menumpuk dalam sel tubuh manusia salah satunya yakni dengan menggunakan terapi puasa, yang mana puasa mampu menjaga dan membersihkan sel-sel tersebut secara efektif.

2. Pengobatan dengan asma Allah (*asmaul husna*)

Cara yang kedua, yaitu penyembuhan dengan asma Allah yang baik-baik (*Asmaul Husna*). Setiap asma Allah mempunyai pengaruh dan energi untuk penyembuhan. Seperti asma *al-Ghany* yang dapat digunakan untuk mengobati kemiskinan dan hajat, *as-Salam* dapat digunakan untuk mengobatai rasa takut, rasa gelisah, dan setres, *al-Bari* dapat digunakan untuk mengobati segala macam penyakit, dan lain sebagainya. Penyembuhan dengan *asmaul husna* ini bisa dilakukan dengan cara dibaca sebanyak-banyaknya hingga sembuh. Semakin banyak membaca asma ini maka kesembuhan seseorang juga akan semakin cepat.⁸⁹

3. Pengobatan dengan Istighfar

Istighfar dapat berguna untuk menarik rizki, memperbaiki akhlak anak, dan menyelamatkan manusia dari berbagai bahaya dan kejahatan, dengan izin Allah.⁹⁰ Istighfar merupakan salah satu obat bagi manusia yang dapat mengobati segala macam penyakit. Allah swt berfirman ketika menceritakan kata-kata nabi Nūh as :

⁸⁸ Abd. Daim al-Kaheel, *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*, terj. Kaserun AS. Rahman, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), h. 129

⁸⁹ Abd. Daim al-Kaheel, *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*, h. 136

⁹⁰ Abd. Daim al-Kaheel, *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*, h. 137

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبِّي إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۝ ١٠ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ۝ ١١ وَيُمْدِدْكُمْ
بِأَمْوَالٍ وَيَبْنِيَنَّ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ۝ ١٢

Artinya: “Maka aku berkata (kepada mereka), “Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sungguh, Dia Maha Pengampun, niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu, dan Dia memperbanyak harta dan anak-anakmu, dan mengadakan kebun-kebun untukmu dan mengadakan sungai-sungai untukmu.”⁹¹ Qs. Nūh : 10-12

4. Penyembuhan dengan merenungkan ciptaan Allah

Ini merupakan suatu cara baru untuk penyembuhan, yaitu dengan merenungkan makhluk-makhluk Allah seperti tumbuhan disekitar kita, bintang-bintang, bulan dan langit di malam hari. Caranya adalah dengan cara direnungkan hewan-hewan dan binatang melata, serta bagaimana Allah menyempurnakan penciptaan semua itu. Cara ini merupakan cara terbaik untuk pengobatan karena dengan cara merenungkan ciptaan Allah dapat memberi energy yang besar bagi sistem kekebalan tubuh manusia.⁹²

5. Pengobatan dengan Madu dan Minyak zaitun

Pengobatan ini dapat dilakukan dengan cara seseorang dapat membacakan ayat-ayat al-Qur'an kedalam madu yang dicampur dengan air, kemudian diminumkan kepada yang sakit. Selain itu juga dapat dibacakan kepada minyak zaitun, lalu anda minum dan oleskan pada bagian tubuh yang sakit.

Allah berfirman dalam Qs. An-Nahl ayat 69:

ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا ۗ يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ
فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

Artinya: “kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.

⁹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, h. 570-571

⁹² Abd. Daim al-Kaheel, *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*, h. 138

Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berfikir.⁹³”

Dr. Glanys Round, seorang spesialis penyakit jantung, melihat bahwa madu memiliki khasiat luar biasa bagi pengobatan kanker. Ia mengatakan: “kami menggunakan madu untuk mengobati kanker kulit. Madu itu memasuki kulit dan mengobati kanker-kanker dengan cara yang tak bisa dilakukan oleh obat yang paling baik sekalipun.”

Selain itu juga mampu mengobati bisul, semua obat tak berdaya mengobati bisul, akan tetapi bisul dapat disembuhkan dengan madu. Pasien yang telah diterapi dengan madu mengungkapkan bahwa mereka merasa senang selama terapi karena tidak ada efek samping dan tidak sakit.⁹⁴

6. Pengobatan dengan herbal/rerumputan

Cara ini bisa dilakukan dengan cara merebus tanaman herbal dengan air, setelah itu dibacakan al-Qur'an dan di minum. Sebab bacaan al-Qur'an dapat meningkatkan energi penyembuhan pada tanaman tersebut.

Survey telah menunjukkan bahwa orang yang mengonsumsi minuman *babunaj (chamomile)* dan tanaman-tanaman sehat lainnya dengan membacakan al-Fatihah dan bacaan al-Qur'an yang lain dapat meningkatkan kekebalan tubuhnya terhadap penyakit.

Terdapat suatu ungkapan “*Segala sesuatu yang diciptakan Allah di sekitar kita, baik tanaman, rumput, maupun buah-buahan, pasti mengandung manfaat untuk kesehatan. Maka gemarlah mengonsumsi hal-hal yang alami dan sebisa mungkin tinggalkan hal-hal buatan (tiak alami). Lalu nikmatilah kesehatan yang indah.*”

7. Penyembuhan dengan minyak tanaman

Penyembuhan ini yakni, menggunakan jinten hitam (*habbatussauda'*) dan minyak biji anggur, serta berbagai macam minyak tanaman dan tumbuhan yang lain. Pengobatan ini dilakukan setelah minyak tersebut dibacakan ayat-ayat al-Qur'an, kemudian dioleskan pada bagian tubuh yang sakit. Para peneliti

⁹³ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, h. 274

⁹⁴ Abd. Daim al-Kaheel, *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*, h. 139

menyatakan bahwa mempertemukan minyak tanaman dengan getaran suara akan menaikkan energi minyak tersebut dan menjadi lebih efektif untuk menyembuhkan penyakit.⁹⁵

Getaran yang paling ideal yang diterapkan terhadap minyak tersebut adalah kalam Allah swt. Karena Allah adalah pencipta penyakit, pencipta manusia, dan pencipta tumbuhan. Allah lebih mengetahui obat bagi para hamba dari pada mereka sendiri. Oleh karena itu, jangan pernah meragukan adanya pengaruh yang kuat dari bacaan al-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan kalam Allah yang isinya dijamin kebenarannya. Dengan cara membacakan ayat-ayat al-Qur'an dengan suara keras terhadap minyak sebelum dioleskan pada bagian tubuh yang sakit maka dalam minyak tersebut akan muncul energy yang dapat mengobati penyakit.

8. Pengobatan dengan obat kimia

Pengobatan jenis ini biasanya dilakukan oleh para dokter di rumah sakit umum atau tempat dimana seorang dokter membuka praktik pengobatan. Pemberian obat kimia sudah lazim dilakukan guna untuk mengurangi rasa sakit yang dialami oleh para pasien. Pengobatan ini tentu berbeda dengan pengobatan yang dilakukan oleh Nabi saw. Oleh karena itu, tidak masalah jika seseorang mengabaikan obat-obat kimia yang telah direkomendasikan oleh para dokter. Akan tetapi salah jika seseorang mengabaikan pengobatan dengan al-Qur'an, dan sepenuhnya mengandalkan pengobatan kimia. Pengobatan dengan al-Qur'an itu tak membebani apapun. Maka janganlah seseorang hanya bergantung pada kepada dokter, tetapi cobalah pengobatan dengan al-Qur'an.⁹⁶

Khasiat al-Qur'an itu seratus persen meyakinkan. Sudah seharusnya kita memohon kepada Allah swt agar menjadikan al-Qur'an sebagai obat dari segala penyakit. Kepada setiap orang yang menderita penyakit apapun, maka pertama saya sarankan untuk kembali kepada al-Qur'an, membaca dan berdoa dengannya. Lalu memohon petunjuk kepada Allah untuk pergi kepada dokter yang tepat, sehingga Allah akan memudahkan dirinya bertemu dokter yang tepat.

⁹⁵ Abd. Daim al-Kaheel, *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*, h. 146

⁹⁶ Abd. Daim al-Kaheel, *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*, h.147

Setelah itu, hendaklah ia berserah kepada Allah, mengkonsumsi obat kimia, melalui suntik, tablet, sirup, laser, dan lain sebagainya. Alangkah baiknya membaca surat al-Fatihah tujuh kali sebelum mengkonsumsi obat apapun. Atau dibacakan surat al-Fatihah, ayat kursi, surat Yasin, dan Mu'awidzatain terhadap obat itu sebelum diminum, agar obat tersebut menjadi lebih efektif.⁹⁷

9. Bacaan terhadap air akan meningkatkan energi penyembuhan

Pengobatan ini bisa dilakukan dengan cara mengambil satu gelas air, lalu dibacakan *ruqyah syar'iyah*, doa-doa, *asmaul husna*, dan beberapa surat yang cocok dengan penyakit yang sedang dialami, dengan suara sedikit keras. Kemudian minum air tersebut atau anda minumkan kepada orang yang sakit, serta diusapkan ke wajah atau bagian yang sakit.

Para ilmuwan juga menggunakan air bersih (sulingan) sebagai zat untuk membersihkan kuman, selain itu juga untuk mengobati beberapa jenis penyakit. Mereka katakana bahwa air sulingan mengandung energi besar yang bisa dimanfaatkan oleh manusia dengan meminum air tersebut sebanyak satu liter setiap hari. Para peneliti menyatakan bahwa air itu memiliki keistimewaan yang luar biasa, yang tampak pada energi penyembuhan dan pengobatan dari segala penyakit. Bahkan sebagian dari mereka mengusulkan metode penyembuhan dengan air, yaitu dianjurkan kepada setiap orang untuk minum satu liter air pada pagi hari lalu tidak makan hingga satu jam kemudian, untuk memastikan air tersebut merasuk dan terserap oleh sel. Program pengobatan ini berlansung selama 20 hari atau satu bulan penuh.

Air yang dibacakan al-Qur'an tidak hanya menyucikan kotoran, akan tetapi juga mensucikan tubuh dari virus dan bakteri berbahaya. Ketika seseorang membacakan al-Qur'an kedalam segelas air dengan suara agak keras, lalu air itu diminum, maka air tersebut akan memiliki sifat-sifat baru, karna Allah telah mengisinya dengan sifat yang bisa terpengaruh oleh ayat-ayatnya. Allah berfirman dalam surat al-Anbiyā ayat 30 :

⁹⁷ Abd. Daim al-Kaheel, *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*, h. 148

... وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ ...

Artinya: “Dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air.”⁹⁸

10. Pengobatan dengan sholat

Shalat merupakan informasi yang masuk ke dalam sel otak sebanyak lima kali sehari. Informasi ini berfungsi untuk memperbaiki gangguan-gangguan pada program yang ada dalam otak. Oleh karena itu, seorang muslim wajib menjalankan sholat lima waktu dan dianjurkan untuk peranyak sholat malam.⁹⁹

Para ilmuan pada pusat studi ilmu dan agama di Universitas Colombia telah melakukan berbagai studi yang menunjukkan bahwa ketika orang melaksanakan sholat/sembahyang maka terjadi aktivitas besar otak bagian depan atau daerah ubun-ubun.¹⁰⁰

Andrew Newberg, seorang ilmuan dokter di Universitas Pennsylvania (Philadelphia, AS), penulis buku *Why We Believe What We Believe*, menyatakan bahwa bagian otak yang paling aktif di tengah shalat dan meditasi adalah bagian yang berada di belakang kening. Dalam studinya (CNN), ia mengatakan : “*The frontal lobe, the area right behind our foreheads, helps us focus our attention in prayer and meditation*” (otak bagian depan, bagian kanan belakang kening, membantu kita untuk berkonsentrasi dalam sholat dan meditasi).¹⁰¹

11. Pengobatan dengan sedekah

Sedekah yang dilakukan oleh seseorang akan menjadi informasi kuat yang akan masuk kedalam otak, sehingga mempengaruhinya. Otak kemudian memerintah kepada tubuh untuk memperbaiki gangguan atau penyakit yang diderita atau yang akan dialami dimasa yang akan mendatang. Sehingga sedekah menjadi perisai dari penyakit.¹⁰²

Berbagai kajian medis menyatakan bahwa sifat toleran dan suka memberi mampu memperpanjang umur manusia. Jika seseorang memiliki sifat dermawan

⁹⁸ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, h. 324

⁹⁹ Abd. Daim al-Kaheel, *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*, h. 151

¹⁰⁰ Abd. Daim al-Kaheel, *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*, h. 153

¹⁰¹ Abd. Daim al-Kaheel, *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*, h. 153

¹⁰² Abd. Daim al-Kaheel, *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*, h. 157

dan tidak rakus terhadap harta, hal ini akan tercermin secara positif pada kondisi kejiwaan manusia akan berpengaruh positif terhadap kerja organ-organ tubuh, juga menaikkan kekebalan tubuh terhadap penyakit.¹⁰³

12. Pengobatan dengan sikap kasih

Pada awal tahun 2008, para peneliti menggunakan teknologi scanner fMRI untuk mempelajari pengaruh kasih sayang manusia terhadap sistem kekebalan dan sistem kerja otak. Alat ini mengungkapkan adanya aktivitas besar yang terjadi pada bagian depan otak yang memainkan peran penting dalam perasaan (emosi) manusia.¹⁰⁴

Mereka mencapai banyak kesimpulan,¹⁰⁵ diantaranya yaitu

- 1) Jika seseorang ingin bahagia, maka harus membahagiakan orang lain
- 2) Kasih sayang menyegarkan sistem kerja otak
- 3) Belajar menyayangi berguna untuk mempercepat jalinan sosial dan membuat seseorang lebih selaras dengan orang lain.
- 4) Membiasakan sikap kasih sayang bisa mengobati kesedihan
- 5) Para ilmuwan barat mengatakan: kita harus mengajari anak-anaknya sikap kasih sayang

13. Pengobatan dengan cinta

Dalam firman Allah surat ar-Rūm ayat 21 menjelaskan :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir”¹⁰⁶.

¹⁰³ Abd. Daim al-Kaheel, *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*, h. 158

¹⁰⁴ Abd. Daim al-Kaheel, *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*, h. 159

¹⁰⁵ Abd. Daim al-Kaheel, *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*, h. 160

¹⁰⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, h. 406

Orang yang merenungkan ayat diatas akan mengetahui pentingnya *'athf*, kasih sayang dan cinta antara suami dan istri. Ia juga akan mengetahui bahwa Allah telah memberikan jalan menuju sukses, kesembuhan, dan kebahagiaan dalam kehidupan rumah tangga dengan menempuh jalan cinta dan kasih sayang.¹⁰⁷

Sebuah studi dan percobaan yang dilakukan oleh beberapa ahli di Amerika Serikat (menurut perwakilan berita Jerman). Mereka menyatakan “Beberapa ahli Amerika menyimpulkan bahwa kekebalan tubuh manusia mendapat pengaruh negatif ketika terjadi perselisihan rumah tangga. Ini adalah kesimpulan dari studi yang dilakukan terhadap empat puluh dua keluarga yang mengalami perpecahan keluarga. Pada waktu yang sama, para peneliti itu menyatakan bahwa konflik keluarga dan perselisihan antar suami dan istri sering kali menyebabkan turunnya kondisi kesehatan anggota keluarga, terutama orang-orang yang gampang menderita penyakit.”¹⁰⁸

F. Resepsi

Resepsi merupakan suatu bentuk teori yang berkembang dalam dunia sastra untuk menganalisis teks, akan tetapi konsep tersebut pada praktiknya dapat juga dipakai untuk melakukan penelitian-penelitian non sastra. Kata resepsi berasal dari kata *recipere* (latin), *reception* (inggris) yang berarti penerimaan atau penyambutan. Endaswara menyatakan bahwa resepsi berarti penerimaan atau penikmatan sebuah teks oleh pembaca. Resepsi merupakan aliran yang meneliti teks dengan bertitik tolak kepada pembaca yang memberi reaksi atau tanggapan terhadap teks itu.¹⁰⁹

Secara umum, yang dimaksud dengan resepsi atau penerimaan adalah bagaimana seseorang menerima dan bereaksi terhadap sesuatu. Jadi jika resepsi dikaitkan dengan al-Qur'an maka yang dimaksud dengan resepsi al-Qur'an adalah uraian tentang bagaimana seseorang menerima dan bereaksi terhadap al-Qur'an

¹⁰⁷ Abd. Daim al-Kaheel, *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*, h. 167

¹⁰⁸ Abd. Daim al-Kaheel, *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*, h. 168

¹⁰⁹ Saifuddin Zuhri Qudsy, *Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi*, Jurnal Living Hadis Volume 1, Nomor 1, Mei 2016, h. 165

dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan atau menggunakannya baik sebagai teks yang memuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang dibukukan yang memiliki maknanya sendiri atau sekumpulan kata-kata yang memiliki makna tertentu.¹¹⁰ Resepsi al-Qur'an ini dapat berupa cara masyarakat menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, cara masyarakat mengaplikasikan ajaran al-Qur'an serta cara masyarakat membaca dan melantunkan ayat-ayat al-Qur'an. Dengan demikian, konsentrasi dari kajian ini adalah pergaulan dan interaksi pembaca dengan al-Qur'an, sehingga implikasi dari kajian ini akan memberikan kontribusi tentang ciri khas dan tipologi masyarakat dalam bergaul dengan al-Qur'an.

1. Eksegetis

Secara etimologis eksegetis berasal dari bahasa Yunani (*eksigisthe*) yang dalam bentuk dasarnya berarti membawa ke luar atau mengeluarkan. Kata bendanya sendiri berarti tafsiran atau penjelasan.¹¹¹ Eksegetis biasanya digunakan untuk menjelaskan teks agama atau kitab suci. Dalam konteks al-Qur'an, Jane Dammen McAuliffe mengatakan *eksegetis* adalah terjemahan dari *tafsir*. Oleh karena itu, tafsir menandakan proses penafsiran tekstual, terutama penafsiran kitab suci.¹¹² Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, penerimaan eksegetis adalah tindakan penerimaan al-Qur'an sebagai teks yang menyampaikan makna tekstual yang diungkapkan melalui tindakan penafsiran.

Hasil penerimaan eksegetis biasanya berupa prodak tulis seperti *Tarjuman al-Mustafid*, karya Abdur Ra'uf al-Sinkili, *Marah Labib* karya Muhammad Nawawi al-Bantani, *tafsir al-Ibriz* karya Bisri Mustofa, *Tafir al-Azhar* karya Hamka dan lain sebagainya.

2. Estetis

Estetika pada dasarnya adalah ilmu yang berusaha untuk memahami keindahan atau pengetahuan tentang hal ihwal keindahan. Secara etimologis, estetika berasal dari kata sifat dalam bahasa Yunani yakni *aisthetikos* yang

¹¹⁰ Ahmad Rafiq, *Sejarah al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi Sebuah Pencarian Awal Metodologis) dalam Islam Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), h. 73

¹¹¹ [Wikipedia.org/wiki/eksegesis](https://id.wikipedia.org/wiki/eksegesis), diakses pada hari Minggu, 17 Februari 2019 pada pukul 00.27

¹¹² Ahmad Rafiq, *The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an In A Non-Arabic Speaking Community*, (United States, ProQuest, 2014), h. 147

berarti persepsi indrawi. Sementara bentuk kata kerja orang pertamanya adalah *aisthanomai*, yakni saya mempersepsi. Alexander Baumgarten adalah filsuf Jerman yang pertama kali memperkenalkan kata *aisthetika*. Baginya kata *aisthetika* dipilih untuk memberikan tekanan kepada pengalaman seni sebagai sarana untuk mengetahui setelah melakukan pengamatan dan perangsangan indra terhadap karya seni. Sedangkan Luis Kastoff mendefinisikan estetika sebagai pengetahuan tentang yang indah dan hanya berurusan dengan keindahan di dalam sebuah karya seni. Stolnitz berpendapat bahwa estetika tidak hanya tentang yang indah saja, tetapi juga yang buruk. John Hospers mendefinisikan estetika sebagai renungan tentang objek estetis atau karya seni.¹¹³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebuah karya seni belum tentu indah, dan yang indah belum tentu karya seni. Begitu juga dengan estetis tidak semata-mata menjadi sebuah karya seni dan sebuah karya seni tidak serta merta harus selalu estetis.

Apabila dikaitkan dengan penerimaan al-Qur'an maka estetis disini berarti penerimaan al-Qur'an dari aspek keidahan-keindahan yang terdapat dalam al-Qur'an. Fahmida Sulayman mengatakan, penerimaan estetis al-Qur'an dapat terwujud melalui budaya. Banyak umat islam terus mengekspresikan iman dan pengabdian mereka melalui seni visual, seperti dengan menghasilkan salinan al-Qur'an yang indah, diterangi dengan mengukir kata suci sebagai ornamen arsitektural, atau dengan melukis ayat dari al-Qur'an di kanvas digital.¹¹⁴ Seperti, kain kiswah atau sampul ka'bah. Dalam kain kiswah terdapat kaligrafi al-Qur'an yang ditulis dengan tujuan untuk menghiasi ka'bah agar terlihat lebih indah.

3. Fungsional

Pada dasarnya fungsional dapat berarti praktis. Jika dikaitkan dengan penerimaan al-Qur'an maka fungsional adalah penerimaan al-Qur'an

¹¹³ Lingga Agung, *Estetika: Pengantar, Sejarah, dan Konsep*, (Yogyakarta: PT Kanisus, 2017), h. 3

¹¹⁴ Ahmad Rafiq, *The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an In A Non-Arabic Speaking Community*, h. 152

berdasarkan tujuan praktis dari pembaca, bukan pada teori. Bagi Horald Coward penerimaan sebuah kitab suci yang memiliki tekanan kuat dalam tradisi lisan seperti al-Qur'an harus dilengkapi dengan respon pendengar disamping respon pembaca. Dalam penerimaan ini Coward melihat kitab suci berfungsi sebagai symbol dari tanda. Dalam penerimaan al-Qur'an sebagai tanda, pembaca menggunakan konsep Iser tentang struktur tekstual, dimana prespektif teks ditekankan. Dalam hal ini, pembaca berada dalam tindakan terstruktur, artinya pembaca tidak terbebas dari struktur al-Qur'an, tetapi al-Qur'an dalam penerimaannya dapat melambangkan nilai-nilai praktis yang dibentuk oleh prespektif pembaca.

Penerimaan fungsional mencakup fungsi *performatif*, yang mana al-Qur'an dilakukan melalui pembacaan atau penggalan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Dalam fungsi ini membawa tindakan dan praktik tertentu yang disesuaikan dengan tujuan pembaca atau pendengar.¹¹⁵

Sebagai contoh penerimaan fungsional pada zaman nabi adalah kisah seorang sahabat yang membacakan surat al-Fatihah untuk menyembuhkan seseorang yang terkena gigitan kalajengking, pembacaan surat at-Takasur yang dilakukan ketika ada orang yang melahirkan, pembacaan surat al-Lahab untuk menghentikan air sungai yang sedang pasang.¹¹⁶

¹¹⁵ Ahmad Rafiq, *The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an In A Non-Arabic Speaking Community*, h. 155

¹¹⁶ Imam Musbikin, *Istantiq Al-Qur'an; Pengenalan Studi Al-Qur'an Pendekatan Interdisipliner*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2016), h. 249

BAB III
RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN SEBAGAI SYIFĀ' DI PONDOK
PESANTREN ROUDLOTUT THOLABAH KI AGENG SERANG
PURWODADI

A. Sejarah Pondok Pesantren Roudlotut Tholabah Ki Ageng Serang

Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang berdiri pada tahun 2000 M diatas tanah seluas setengah hektar milik keluarga Kiai Ghufror Zainuri atau Gus Jibril. Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang merupakan pondok pesantren al-Qur'an yang mana para santri belajar membaca dan menghafal al-Qur'an. Setelah berjalan tiga tahun pondok pesantren ini mengadakan khotmil Qur'an bin Nadzar dan bil Ghaib sekaligus peringatan harlah Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang untuk yang pertama. Pada saat itu, acara khotmil Qur'an dan harlah yang pertama sebagian besar masyarakat kurang percaya dengan apa yang akan dilaksanakan. Hal itu terjadi karena pada saat itu Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang masih dalam proses berkembang, akan tetapi Gus Jibril atau pengasuh berkeinginan untuk mendatangkan artis sekaligus raja dangdut Indonesia yakni Bang Haji Roma Irama dan KH Hamid Condromowo dari Gunung Lawu untuk mengisi acara harlah pondok pesantren. Masyarakat setempat tidak yakin kepada sosok Gus Jibril dapat mendatangkan Bang Haji Roma Irama, masyarakat setempat beranggapan dari segi financial Gus Jibril tidak mampu untuk mendatangkan Bang Haji Roma Irama.

Walaupun dari masyarakat setempat yang kurang optimis dengan keinginan Gus Jibril, akan tetapi Gus Jibril tetap optimis dapat mendatangkan Bang Haji Roma Irama. Setelah Gus Jibril berkomunikasi dengan Bang Haji Roma Irama Gus Jibril merasa tenang, karena dari pihak Bang Haji Roma Irama menyanggupi 99% dapat menghadiri acara harlah sekaligus khotmil Qur'an tersebut.

Keraguan yang dialami oleh masyarakat sekitar mengenai mendatangkannya Bang Haji Roma Irama dalam acara harlah Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah

Ki Ageng Serang akhirnya terjawab. Pada tanggal 16 Juni 2003 acara harlah tersebut dihadiri oleh Bang Haji Roma Irama dan KH Hamid Condromowo dari Gunung Lawu.¹¹⁷

Pada tahun 2003 tepatnya setelah harlah selesai Gus Jibril jalan-jalan di daerah kudu melihat orang gila dilepas seperti dikejar-kejar maling. Beliau merasa iba kemudian beliau membawa pulang. Salah satu orang gila yang dibawa pulang oleh Gus Jibril adalah Zuhri yang berasal dari Kendal. Selain itu, Gus Jibril merasa prihatin karena beliau melihat banyaknya orang gila yang berkeliaran di kabupaten Grobogan. Beliau mengungkapkan “saya merasa miris dengan banyak orang-orang gila yang berkeliaran di jalan sekitar kabupaten Grobogan. Mereka kan juga manusia yang layak diperlakukan sepentasnya.”¹¹⁸ Karena itu beliau berinisiatif mengumpulkan orang gila tersebut di pondok pesantrennya untuk dirawat hingga sembuh.

Pada awal mengumpulkan orang-orang gila, Gus Jibril dan beberapa rekannya mengumpulkan dengan cara membawa pulang satu persatu orang gila yang bersebaran di jalan. Kemudian beliau bawa pulang untuk dirawatnya di pesantrennya untuk disembuhkan. Pertama kali, beliau dan rekan-rekannya mendapatkan sekitar 30 orang gila yang ditemuinya di sepanjang jalan disekitar kabupaten Grobogan.

Aksi pengumpulan orang gila yang bertebaran di jalan yang dilakukan oleh Gus Jibril dan rekan-rekannya mengundang perhatian dari warga setempat, bahkan karena aksi tersebut banyak wartawan yang terus berdatangan untuk mengklarifikasi mengenai aksinya tersebut yang kemudian di unggah diberbagai media social, seperti youtube, dan situs berita lainnya. Berawal dari hal tersebut Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang mulai dikenal di Nusantara.

Seiring dengan berjalannya waktu, permintaan mulai banyak berdatangan dari berbagai daerah di Indonesia yang memintanya untuk menyembuhkan orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Latar belakang gangguan kejiwaan yang

¹¹⁷ Wawancara dengan Kiai Ghufro Zainuri pada hari Senin, 28 Januari 2019

¹¹⁸ Wawancara dengan Gus Jibril pada hari Senin, 28 Januari 2019

dialami santri di pondok pesantren tersebut juga bermacam-macam. Seperti kasus narkoba, orang-orang yang melakukan aksi kriminalitas, seperti pencurian, pembunuhan, pelecehan seksual dan lain sebagainya. Selain itu pasien gangguan kejiwaan yang pernah ditangani mengalami gangguan kejiwaan karena depresi, diputus cinta, gagal mencalonkan diri sebagai anggota legislatif dan lain sebagainya. Dinas sosial di Jakarta juga pernah melimpahkan beberapa penderita gangguan kejiwaan yang susah untuk disembuhkan ke Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Setelah ditangani di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang, penderita gangguan kejiwaan dari dinas sosial sembuh dan diperbolehkannya untuk pulang. Gus Jibril kemudian mengungkapkan “sejauh ini belum ada pasien atau satri yang sudah diperbolehkan pulang atau sudah sembuh kemudian dikembalikan lagi di pondok pesantren ini.”¹¹⁹

B. Profil Pondok Pesantren Roudlotut Tholabah Ki Ageng Serang

Istilah pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan pondok pesantren, lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari kata bahasa arab yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana. Sedangkan pesantren berawal dari kata santri dengan tambahan awal pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri.¹²⁰

Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berada di desa Cingkrong kecamatan Purwodadi kabupaten Grobogan. Santri yang ada dipondok pesantren ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia, mulai dari kota-kota di pulau Jawa atau berasal dari luar jawa seperti Palembang dan lain sebagainya. Tidak berbeda dengan pondok pesantren yang ada pada umumnya di Indonesia, Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang merupakan pondok pesantren yang mana dijadikan sebagai tempat berkumpulnya orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Dikumpulkannya orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan ini berawal dari keprihatinanya

¹¹⁹ Wawancara dengan Gus Jibril pada hari Rabu, 17 April 2019

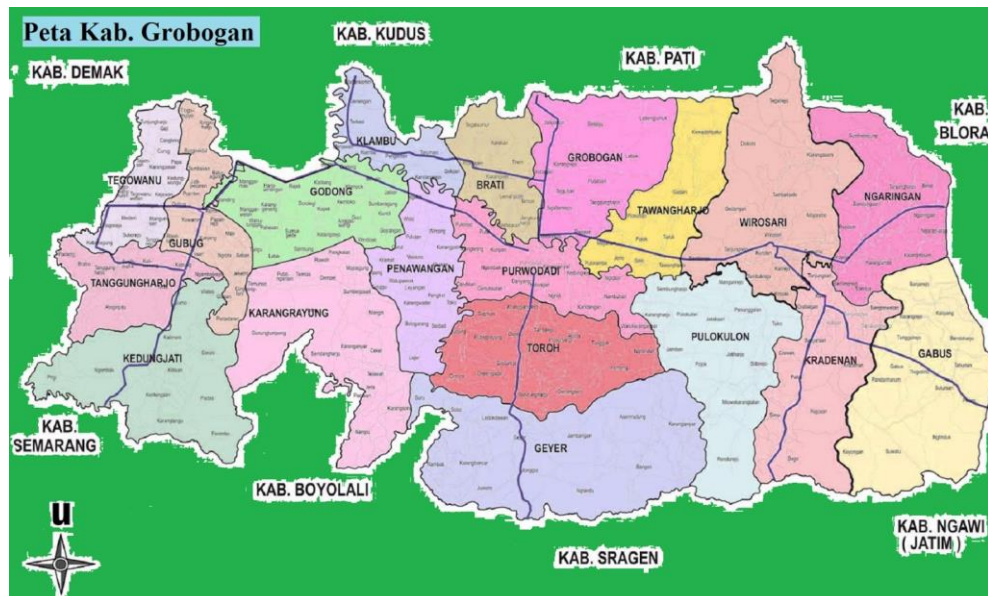
¹²⁰ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 1

Gus Jibril dan teman-temannya yang melihat banyaknya orang-orang gila yang berkeliaran di Grobogan. Kemudian Gus Jibril dan teman-temannya mulai membawa pulang satu per satu orang gila yang ada di jalanan untuk dirawat sampai sembuh. Berawal dari itu pondok pesantren ini berkembang dan dikenal oleh masyarakat sebagai pondok pesantren yang menangani gangguan kejiwaan.

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang

Secara Geografis Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang terletak di desa Cingkrong kecamatan Purwodadi kabupaten Grobogan. Kecamatan Purwodadi terletak di tengah-tengah kabupaten Grobogan.

Berikut merupakan peta dari kabupaten Grobogan :



Melihat peta yang sudah disajikan diatas, secara geografis kecamatan Purwodadi memiliki batas-batas daerah sebagai berikut. Sebelah utara kecamatan Purwodadi berbatasan dengan kecamatan Brati, Grobogan, dan Tawangharjo. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Pulokulon. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Toroh. Dan sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Penawangan.

Adapun nama-nama kelurahan/desa yang ada di kecamatan Purwodadi¹²¹, diantaranya yaitu Kelurahan Purwodadi, Kelurahan Kuripan, Kelurahan Danyang, Kelurahan Kalongan, Desa Candisari, Desa Cingkrong, Desa Genuksuran, Desa Kandangan, Desa Karanganyar, Desa Kedungrejo, Desa Nambuhan, Desa Ngembak, Desa Nglobar, Desa Ngraji, Desa Pulorejo, Desa Putat, dan Desa Warukaranganyar.

Letak geografis desa Cingkrong berada di ujung barat kecamatan Purwodadi, hal ini dapat dilihat dari peta yang sudah disajikan diatas. Adapun batas-batas desa Cingkrong yaitu sebelah utara berbatasan dengan desa Pulurejo dan desa Putat, sebelah selatan berbatasan dengan desa Candisari, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Penawangan, sebelah timur berbatasan dengan desa Ngembak dan Kelurahan Kuripan.

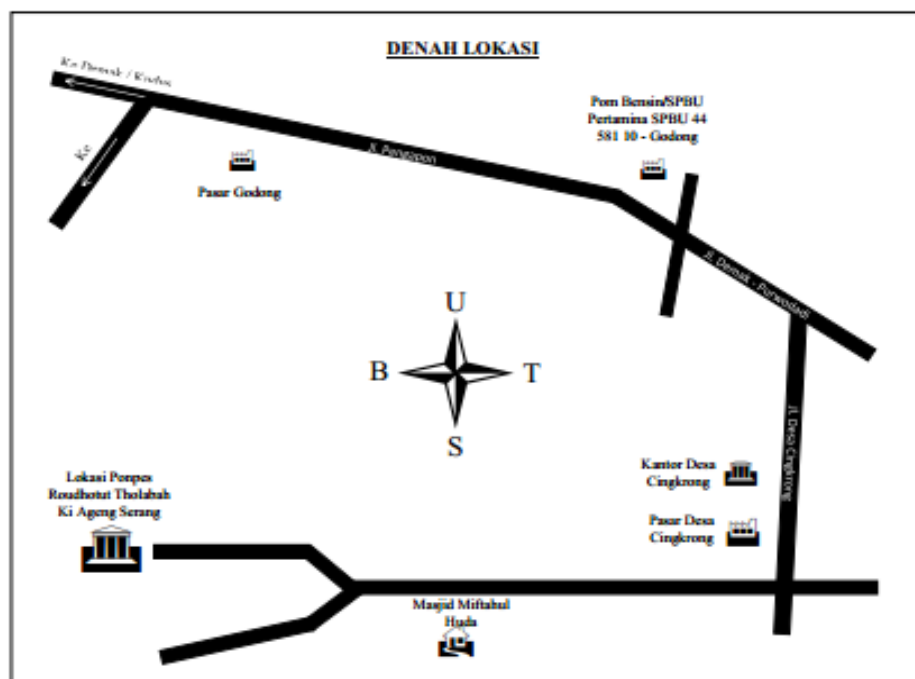
Desa Cingkrong terletak tidak jauh dari pusat pemerintahan kecamatan ataupun kabupaten. Adapun perkiraan jarak Obitasi (Jarak dari pusat pemerintahan)¹²² yaitu dari pusat pemerintahan kecamatan $\pm 6,5$ km, jarak dari pusat pemerintahan kota $\pm 6,5$ km, jarak dari kota / ibukota kabupaten $\pm 6,5$ km, jarak dari ibukota provinsi ± 63 km. Selain itu, untuk menuju Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang tidak terlalu sulit, sebab letak pondok pesantren ini cukup strategis, yakni pondok pesantren ini terletak tidak

¹²¹ http://cingkrong-grobogan.desa.id/?page_id=267 diakses pada hari Selasa 23 Maret 2019 pukul 10.45

¹²² http://cingkrong-grobogan.desa.id/?page_id=267 diakses pada hari Selasa 23 Maret 2019 pukul 10.45

jauh dari pusat keramaian desa seperti pasar desa Cingkong, balai desa, dan SD N 2 Cingkong.

Berikut merupakan peta jalan untuk menuju ke pondok pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang :



Dari Jl. Raya Demak – Purwodadi, Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang dapat ditempuh dengan jarak ± 2 km. Kemudian menuju jalan desa Cingkrong sampai menjumpai pasar desa Cingkrong. Dari pasar mengambil arah barat sampai menemui papan nama pondok pesantren.

Pondok pesantren ini memiliki lahan yang cukup luas dan tidak berada di daerah padat penduduk, sehingga pondok pesantren ini memiliki suasana yang penuh ketenangan, sehingga sangat cocok untuk dijadikan sebagai tempat menampung dan mengobati santri-santri yang menderita gangguan kejiwaan.

2. Visi Misi

Setiap lembaga ataupun organisasi didalamnya pasti membutuhkan suatu visi dan misi. Tidak mungkin dalam sebuah lembaga atau organisasi tidak mempunyai visi dan misi. Lembaga atau organisasi tanpa visi misi bagaikan rumah yang dibangun tanpa adanya pondasi. Sehingga rumah itu mudah retak atau roboh. Begitu juga dengan Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Pondok pesantren ini memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi : Mengurangi kebodohan dan menjalankan program pemerintah menjunjung negara dan agama.

Misi :

- Membina anak-anak pecandu narkoba dan orang gila sebagaimana layaknya seorang santri
- Menjunjung tinggi akhlakul karimah guna mewujudkan manusia yang berakhlak

3. Motto

Motto merupakan kalimat, frasa atau kata yang dijadikan sebagai semboyan atau pedoman yang menggambarkan motivasi, semangat, dan tujuan dari suatu lembaga atau organisasi.¹²³ Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang merupakan lembaga yang bertujuan untuk mengobati orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Sebagai suatu lembaga, Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang mempunyai motto sebagai berikut:

Ojo nyimpeke perkoro mulyo yen durung wani rekoso. Moh jogo berarti moh mulyo. Yang berarti jangan mengharap sukses apabila belum berani susah dan hidup sederhana. Ingin Mulia tapi tidak mau susah sama seperti tikus yang tidak pernah susah menanam tiba-tiba makan.¹²⁴

4. Program Kegiatan Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang

Sebagai suatu lembaga, Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang sudah tentu memiliki suatu program kegiatan. Adanya program kegiatan ini tidak lain untuk mewujudkan tujuan utama didirikannya pondok pesantren tersebut. Adapun program kegiatan harian yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang ada pada pondok pesantren pada umumnya, seperti sholat jama'ah, tadarus al-Qur'an, maupun kajian kitab kuning. Diantara kitab

¹²³ Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Moto>, diakses pada hari Selasa, 23 Maret 2019 Pukul 11.05 WIB

¹²⁴ Wawancara dengan Kiai Ghufror Zainuri pada hari Rabu 17 April 2019

kuning yang diajarkan di pondok pesantren ini adalah Ta'lim Muta'lim, Targhib wa Targhib, Sulam Taufiq.¹²⁵

5. Struktur Kepengurusan

Dalam sebuah lembaga atau instansi pasti memiliki sebuah struktur kepengurusan yang mana berfungsi untuk membagi tugas-tugas atau tanggung jawab dalam suatu lembaga agar terlihat jelas. Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi merupakan salah satu lembaga yang dalam pengelolaan dan pengembangan program pesantren, pengasuh membuat struktur keengurusan guna mengelola dan mengembangkan program yang ada.

Pondok pesantren ini di pimpin oleh pengasuh yang bernama Kiai Ghufron Zainuri. Dalam mengurus pondok pesantren ini pengasuh dibantu oleh pengurus-pengurus lain diantaranya Muhammad Hisyam sebagai lurah pondok atau ketua pondok. Selain itu Nurul Huda sebagai sekretaris, Joko Suprianto sebagai bendahara, Huri dan lain sebagainya.

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang

Sarana dan prasarana sangatlah penting dan bermanfaat untuk menunjang kelancaran proses kegiatan di suatu pondok pesantren, karena walaupun kegiatan sudah berjalan dengan baik, akan tetapi tidak didukung dengan alat-alat atau sarana dan prasarana kegiatan maka hasil yang akan diperoleh tidak akan sempurna sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang cukup memadai, mulai dari sarana prasarana yang menunjang kegiatan di dalam ruangan maupun di luar ruangan, sehingga kegiatan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang berjalan dengan baik dan dapat mengembangkan minat dan bakat para santri melalui kegiatan yang ada di pondok pesantren.

¹²⁵ Wawancara dengan Pak Adib pada hari Senin, 28 Januari 2019

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang diantaranya yaitu asrama santri putra dan putri, mushola, ladang pertanian, hewan ternak, ruang istirahat tamu, dan ruang karantina.

C. Profil Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang

Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang merupakan pondok pesantren yang melakukan praktik pengobatan ruhani. Di pondok pesantren ini berbagai macam penyakit ruhani dapat disembuhkan melalui doa-doa, dan ayat-ayat suci al-Qur'an. Diantara penyakit yang sering kali disembuhkan di pondok pesantren ini diantaranya yaitu penyakit gangguan kejiwaan yang disebabkan oleh stres karena gagal dalam pemilihan umum seperti lurah, DPR, dan lain sebagainya. Selain itu di pondok pesantren ini juga menyembuhkan para narapidana seperti narapidana kasus narkoba, pembunuhan, dan lain sebagainya.

Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang diasuh oleh kiai sekaligus ketua pagar nusa kabupaten Grobogan. Ia bernama Kiai Ghufror Zainuri atau akrab dipanggil dengan Gus Jibril. Ia merupakan anak ke lima dari enam bersaudara. Gus Jibril memiliki seorang istri yang bernama Nurma. Bersama istrinya Gus Jibril dikaruniai 4 orang anak yang terdiri dari dua putra dan dua putri. Gus Jibril merupakan pengasuh sekaligus pendiri Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Pondok pesantren ini didirikan olehnya pada tahun 2000 M. Awal mula berdirinya pondok pesantren ini berawal dari sebuah pondok pesantren yang mengajarkan cara membaca al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an, kemudian setelah selang tiga tahun pesantren ini membina orang-orang yang menderita gangguan kejiwaan.

Awal mula mencari ilmu Kiai Ghufror Zainuri belajar agama kepada kedua orang tuanya. Dengan orang tuanya, kiai Ghufror Zainuri diajari mengenai akhlak dan membaca al-Qur'an. Kemudian ia melanjutkan pencarian ilmunya di berbagai pesantren, seperti di Banyuwangi, Lirboyo, Jember, Gunung Lawu, Pasuruan, dan lain sebagainya. Ketika nyantri di Jember yakni di Pondok Pesantren Salafiyah ia mengalami ujian yang sangat berat, yakni ia mengalami guna-guna yang

mengharuskan ia pulang. Setelah dibawa pulang oleh keluarganya, ia kemudian dirawat di rumah sakit selama dua puluh satu hari. Selama di rumah sakit ia tidak mau disuntik karena ia hobi menjalankan tirakat diantaranya yakni puasa empat puluh hari empat puluh malam tidak tidur. Setelah delapan bulan ia baru bisa berjalankembali, kemudian ia memutuskan untuk melakukan tawassul kepada Sunan Kalijaga. Pada saat tawassul ia seolah-olah tangannya dijuurkan tangannya oleh kiainya yang bernama Pak Masrukhan ke seseorang berjubah hijau dan berkulit sawomatang. Kemudian ia diberi pesan “koe mlakuo ngidul ngetan bakal petuk”. Itu merupakan petunjuk kepada Gus Jibril untuk menyembuhkan penyakitnya. Akhirnya Gus Jibril memutuskan melakukan petunjuk tersebut hingga sampai di lereng gunung lawu. Disana Gus Jibril menjumpai mbah Hamid Condromowo. Setelah itu Gus Jibril pulang kembali ke rumah untuk pamitan kepada kedua orang tuanya. Tidak lama setelah mendapatkan ijin dari kedua orangtuanya Gus Jibril berangkat ke Pesantren Condromowo untuk menimba ilmu sekaligus menyembuhkan guna-guna yang dialaminya.

Selain itu, ketika ia masih berada di pesantren di Jawa Timur, ia juga pernah pulang ke rumahnya jalan kaki dengan berpakaian layaknya orang gila. Disepanjang jalan Gus Jibril menerima berbagai lontaran pedas seperti orang gila. Orang-orang disekitarnya tidak ada yang peduli dengannya justru menghindar darinya karena penampilannya yang layaknya orang gila. Walaupun demikian, Gus Jibril tetap diam dan tidak melawan walaupun lontaran orang gila ribuan kali terucap yang ditujukan kepadanya. Ia terus melanjutkan perjalanannya hingga sampai rumah.

D. Pandangan Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Roudlotut Tholabah Ki Ageng Serang terhadap al-Qur'an sebagai Syifā'

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril secara mutawattir. Tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk dijadikan sebagai pedoman hidup manusia agar selamat dalam mengarungi kehidupan dunia maupun akhirat.

Sebagai kitab suci yang dijadikan pedoman hidup oleh manusia, Al-Qur'an dalam penerimaannya oleh masing-masing individu memiliki perbedaan walaupun itu sangat sedikit. Hal itu terjadi bisa disebabkan oleh daya tangkap masing-masing individu yang berbeda-beda, tempat tinggal individu yang berbeda, guru yang berbeda dan lain sebagainya.

1. Pandangan Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang terhadap al-Qur'an sebagai *Syifā'*

Praktik pengobatan yang dilakukan Kiai Ghufror Zainuri di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi memiliki dasar yang termuat dalam al-Qur'an, yakni terdapat dalam surat al-Isrā' ayat 82¹²⁶ yang berbunyi :

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (suatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.”¹²⁷

Kiai Ghufror Zainuri mengungkapkan, ayat diatas menunjukkan bahwa Allah menurunkan al-Qur'an kepada manusia untuk dijadikan sebagai penawar, maupun rahmat kepada orang-orang yang beriman. Kata *Syifā'* yang memiliki arti obat, yang menunjukkan secara jelas bahasanya al-Qur'an dapat dijadikan sebagai penawar untuk berbagai macam penyakit, mulai dari penyakit jasmaniyah maupun penyakit ruhaniyah.

Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang merupakan salah satu pondok pesantren yang melakukan praktik pengobatan untuk orang-orang yang menderita penyakit ruhaniyah. Diantaranya seperti oarang yang mengalami gangguan kejiwaan, pecandu narkoba, pelaku kriminal seperti pembunuhan dan lain sebagainya.

¹²⁶ Wawancara dengan Kiai Ghufror Zainuri pada hari Senin, 28 Januari 2019

¹²⁷ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), h. 290

Gus Jibril mengungkapkan, orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan, pecandu narkoba, maupun pelaku kriminal tidak seharusnya diperlakukan seperti binatang yang dibiarkan berkeliaran di jalan atau dikucilkan dari masyarakat. Mereka para penderita gangguan kejiwaan, pecandu narkoba, maupun pelaku kriminal pada hakikatnya sama dengan kita, yakni manusia ciptaan Allah yang seharusnya diperlakukan seperti manusia pada umumnya.¹²⁸

Gus Jibril menambahkan, penyakit ruhani disebabkan karena hati manusia yang kosong sehingga manusia mudah sekali tergoncang imannya ketika tertimpa suatu musibah. Oleh karena itu, untuk menangani penyakit ruhani Gus Jibril meyakini dengan cara membacakan ayat-ayat suci al-Qur'an dan mendektakan diri kepada sang pencipta penderita penyakit ruhani akan mudah disembuhkan.¹²⁹

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw untuk dijadikan sebagai petunjuk bagi manusia. Al-Qur'an ini merupakan salah satu media yang digunakan oleh Kiai Ghufror Zainuri untuk mengobati santri-santrinya yang mempunyai penyakit ruhaniyah. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas yang ada di pondok pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang yang diasuh olehnya. Dalam kegiatan rutinnnya Kiai Ghufror Zainuri selalu membacakan ayat-ayat al-Qur'an tertentu yang di dengarkan secara langsung oleh santrinya dengan tujuan santri-santrinya dapat sembuh dari penyakit yang dialaminya. Selain itu, dalam kegiatan rutinnnya terdapat kegiatan sorogan al-Qur'an yang mana kegiatan ini ditunjukkan agar hati para santri-santrinya merasa tenang. Hal ini diyakini oleh Kiai Ghufror Zainuri sebagai cara yang ampuh untuk menyembuhkan santri-santrinya. Al-Qur'an dipercaya memiliki kekuatan yang luar biasa sehingga dapat menyembuhkan penyakit ruhaniyah.

Selain kegiatan pembacaan ayat al-Qur'an dan sorogan al-Qur'an, tausiyah-tausiyah dan pembelajaran kitab-kitab kuning yang disampaikan oleh Kiai Ghufror Zainuri ataupun ustadz-ustadz yang membantu Kiai Ghufror Zainuri

¹²⁸ Wawancara dengan Kiai Ghufror Zainuri pada hari Rabu, 17 April 2019

¹²⁹ Wawancara dengan Gus Jibril pada hari Rabu 17 April 2019

diyakini sebagai salah satu pendukung dalam melakukan pengobatan terhadap orang-orang yang menderita penyakit ruhaniyah. Pengobatan yang dipraktikkan oleh Kiai Ghufror Zainuri sudah terbukti dengan banyaknya alumni-alumni yang sudah sembuh dan diizinkan untuk pulang ke rumahnya masing-masing karena penyakitnya sudah sembuh. Pada umumnya Kiai Ghufror Zainuri membutuhkan waktu kurang lebih tiga bulan untuk menyembuhkannya penyakit ruhaniyah, akan tetapi bisa sampai satu tahun karena jenis penyakit ruhaniyah yang dialami sangat parah.

2. Pandangan Pengurus Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang terhadap al-Qur'an sebagai Syifā'

Pak Huri merupakan salah satu orang yang mengabdikan dirinya kepada Kiai Ghufror Zainuri untuk membantu Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Beliau ditugaskan oleh Kiai Ghufror Zainuri untuk mengawasi santri-santrinya yang sedang menjalani proses pengobatan. Dalam aktivitas sehari-hari, Pak Huri memiliki peran yang penting diantaranya, ia mengawasi segala aktivitas santri, mencari santri yang kabur, belanja keperluan makan untuk santri dan lain sebagainya.

Menurutnya pengobatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang merupakan pengobatan yang dilakukan atas dasar kemanusiaan, yang mana berawal dari keprihatinan Kiai Ghufror Zainuri terhadap orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Cara pengobatan yang dilakukan disini menggunakan doa-doa dan ayat al-Qur'an karena latar belakang pendidikan Kiai Ghufror Zainuri yang berasal dari pesantren. Selain itu, Kiai Ghufror Zainuri sewaktu masih nyantri di Jember pernah mengalami sakit yang disebabkan oleh guna-guna kemudian diobati menggunakan doa-doa maupun ayat al-Qur'an.¹³⁰

Pak Huri mengungkapkan, "al-Qur'an bisa dijadikan sebagai obat untuk pasien gangguan kejiwaan karena izin Allah, ayat al-Qur'an mempunyai kekuatan dapat menyembuhkan orang yang mengalami gangguan kejiwaan atas

¹³⁰ Wawancara dengan Pak Huri pada hari Rabu, 29 Mei 2019

izin Allah. Pengobatan yang dilakukan disini dapat dibilang efektif, hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya alumni atau santri-santri yang sudah sembuh, alumni sini tidak hanya puluhan bahkan ratusan santri sudah sembuh setelah menjalani pengobatan disini.”¹³¹

Selain Pak Huri, Pak Adib juga mengungkapkan “Semua tatanan hidup itu ada dalam al-Qu’an, sehingga al-Qur’an dapat difungsikan untuk berbagai macam, seperti halnya yang dilakukan di pondok pesantren ini, yakni untuk mengobati berbagai macam penyakit, mengobati perasaan, dan lain sebagainya. Allah menurunkan penyakit dan memberikan penawar semata-mata hanya untuk menguji hambanya agar hambanya percaya bahwa semua yang terjadi dalam kehidupan itu berasal dari Allah. Al-Qur’an merupakan sumber dari segala sumber yang telah diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad saw untuk dijadikan sebagai pedoman hidup, karena di dalam al-Qur’an terdapat segala resep kehidupan dunia dan akhirat.”¹³²

3. Pandangan Santri Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang terhadap fungsi al-Qur’an sebagai Syifā’

Santri di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang merupakan santri-santri yang mengalami gangguan kejiwaan. Mereka dimasukkan di pondok pesantren ini guna disembuhkan dari penyakit ruhaniyah yang dideritanya. Adapun sebab-sebab mengapa santri-santri mengalami gangguan kejiwaan diantaranya yaitu gagal dalam mengikuti pemilihan umum, permasalahan rumah tangga, pergaulan yang salah, dan lain sebagainya.

Sri Mulyani merupakan salah satu santri yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Ia merupakan salah satu santri yang berasal dari Wonogiri. Ia dimasukkan ke pondok pesantren ini oleh keluarganya karena ia sering mengalami halusinasi, selain itu ia juga sering meluapkan emosinya secara berlebihan sehingga membuat kecemasan orang disekitarnya. Adapun sebab ia mengalami hal tersebut karena ia gagal dalam menjalani hubungan rumah tangga dengan suaminya (kasus perceraian).

¹³¹ Observasi dan wawancara dengan Pak Huri, Rabu, 29 Mei 2019

¹³² Wawancara dengan Pak Adib pada hari Kamis, 30 Mei 2019

Menurutnya di pondok pesantren ini suasananya nyaman dan tenang, sehingga tempat ini ia rasa sebagai tempat yang cocok untuk mengembalikan jiwanya yang sedang tergoncang. Sri Mulyani mengungkapkan al-Qur'an merupakan kitabnya Allah (Tuhan), kitab ini memiliki kekuatan yang luar biasa dan bisa digunakan untuk apa saja, termasuk untuk berbuat kejahatan. Akan tetapi di pondok pesantren ini al-Qur'an dibacakan dan diajarkan kepada santri agar mereka kembali kejalan yang lurus. Menurutnya penyakit ruhani obatnya dengan al-Qur'an baik dilakukan dengan cara membacanya maupun hanya mendengarkan.¹³³

Sodiq merupakan salah satu senior yang sudah lama berada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Ia tidak pulang kerumahnya karena ia sudah merasa nyaman di pondok pesantren ini dan takut ketika pulang kerumahnya akan ada ejekan dari masyarakat sekitar. Sehingga ia memutuskan tetap berada di pondok pesantren untuk memperdalam ilmu keagamaan dan membantu pengasuh dalam menjalankan kegiatan pondok pesantren.

Menurutnya, bacaan al-Qur'an setiap hari dilantunkan dalam kegiatan yang ada. Pembacaan tersebut guna menenangkan santri-santri yang ada di pesantren ini. Selain itu, bacaan-bacaan al-Qur'an dilantunkan secara rutin guna mewujudkan suasana yang nyaman di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Adapun waktu-waktu pembacaan al-Qur'an diantaranya yaitu setelah sholat jama'ah lima waktu.¹³⁴

E. Praktik Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Syifa' di Pondok Pesantren Roudlotut Tholabah Ki Ageng Serang

Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi al-Qur'an itu hidup, karena dalam setiap harinya al-Qur'an dibacakan, didengarkan, maupun dipraktikkan untuk pengobatan. Al-Qur'an hidup di pondok pesantren ini sejak berdirinya pondok sampai sekarang. Dalam perkembangannya pondok pesantren, al-Qur'an dipraktikkan sebagai pengobatan untuk mengobati santri-santri yang mengalami gangguan kejiwaan.

¹³³ Wawancara dengan Sri Mulyani pada hari Kamis, 30 Mei 2019

¹³⁴ Wawancara dengan Sodiq pada hari Rabu, 29 Mei 2019

Adapun praktik yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi sebagai berikut :

a. Menggunakan ayam putih mulus satu jodo

Pada tahap awal, Gus Jibril meminta persyaratan kepada keluarga pasien atau santri yakni ayam putih mulus (ayam berwarna putih bersih) satu jodo untuk dibawa ke pondok pesantren. Ayam putih mulus tersebut dijadikan sebagai media identifikasi atau dijadikan sebagai sarana untuk melihat seberapa parah penyakit yang dialami pasien atau santri. Ayam putih mulus satu jodo yang sudah dibawakan oleh keluarga santri atau pasien kemudian dibacakan ayat-ayat al-Qur'an, manaqib, dan doa-doa lainnya oleh pengasuh.

Setelah dibacakan doa-doa, manaqib, maupun ayat suci al-Qur'an pada umumnya santri atau pasien mengalami reaksi yang beraneka ragam, seperti marah-marah yang tidak terkontrol, tertawa lepas, menangis dan lain sebagainya. Beraneka ragamnya reaksi yang dialami oleh para santri berkaitan dengan penyebab santri mengalami gangguan kejiwaan dan seberapa parah penyakit dialami oleh santri.¹³⁵

Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan yaitu al-Isrā' ayat 80 sampai 82, al-Ikhlās, al-Falaq, an-Nas, al-Baqarah ayat 1 sampai 5 dan lain sebagainya. Selain ayat-ayat al-Qur'an pengasuh juga membacakan doa nurbuat, Manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jailani, dan doa-doa lainnya.

b. Pemotongan Rambut

Pemotongan rambut dilakukan dengan tujuan untuk meringankan beban yang dialami pasien/santri yang mengalami gangguan kejiwaan. Rambut tersebut di ibaratkan dengan beban pikiran yang menempel di kepala pasien, sehingga harus di buang atau dipotong agar beban pikiran yang sedang dialami semakin ringan atau hilang. Dengan dipotongnya rambut, Gus jibril berharap segala beban, segala bala maupun segala penyakit yang sedang dialami oleh santrinya segera diangkat oleh Allah SWT.

c. Dimandikan dengan menggunakan air tujuh rupa

¹³⁵ Wawancara dengan Kiai Ghufroor Zainuri pada hari Rabu, 17 April 2019

Pada tahapan selanjutnya yaitu pasien/santri dimandikan menggunakan air tujuh rupa. Air ini meliputi air sumur, air sendang, air hujan, air laut, air sungai, air manaqib, dan air kelapa muda. Air tersebut merupakan salah satu persyaratan yang di minta kepada keluarga pasien atau santri. Pasien atau santri dimandikan dengan menggunakan air tujuh rupa bertujuan agar aura-aura kotor yang ada pada tubuh pasien atau santri ikut hanyut dengan airnya. Dalam proses memandikannya tidak lepas dengan bacaan-bacaan doa dan lantunan ayat suci al-Qur'an seperti doa nurbuat, al-Isrā' ayat 80 sampai 82, al-Fatihah, Istighfar, asmaul husna dan lain sebagainya.

d. Rehabilitasi

Rehabilitasi merupakan tahap inti yang harus dilewati oleh santri yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Pada tahap ini santri diwajibkan untuk tinggal dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang sudah tersusun di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Tahap rehabilitasi dilakukan dengan tujuan untuk menstabilkan jiwa dan ruh para santri seperti sediakala. Dengan adanya tahap rehabilitasi santri juga diajarkan dan dibiasakan untuk beraktivitas seperti orang normal pada umumnya. Hal ini sangat membantu santri agar setelah sembuh mempunyai ketrampilan dan paham dengan apa yang harus dilakukannya. Dalam tahap ini terdapat kegiatan-kegiatan yang merupakan bagian dari pengobatan, yaitu:

1) Membaca Asma Allah (Asmaul Husna)

Setiap asma' Allah yang dibacakan mempunyai pengaruh dan energi yang positif untuk penyembuhan. Pembacaan asmaul husna yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang yaitu waktu setelah sholat berjama'ah. Salah satu asma' Allah yang di bacanya yaitu *As-Salam*, *Al-Bari*, *Al-Jabar*, *Al-Qohar*, dan lain sebagainya.

2) Menggunakan Istighfar

Istighfar merupakan salah satu obat bagi manusia yang dapat mengobati berbagai macam penyakit. Allah berfirman dalam surat Nūh ayat 10-12

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۝ ١٠ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ۝ ١١ وَيُمْدِدْكُمْ
بِأَمْوَالٍ وَيَبْنِيَنَّ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ۝ ١٢

Artinya: “Maka aku berkata (kepada mereka), “Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sungguh, Dia Maha Pengampun, niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu, dan Dia memperbanyak harta dan anak-anakmu, dan mengadakan kebun-kebun untukmu dan mengadakan sungai-sungai untukmu.”¹³⁶

3) Menggunakan Madu

Media lain yang digunakan untuk pengobatan adalah madu, madu dipercaya memiliki banyak khasiat bagi kesehatan. Dalam al-Qur’an surat an-Nahl ayat 69 secara jelas menunjukkan bahwa didalam madu terdapat obat yang dapat menyembuhkan manusia. Dalam praktik yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang madu terlebih dahulu dibacakan ayat-ayat suci al-Qur’an dan doa-doa lainnya, kemudian dicampurkan kedalam makanan atau diminumkan secara langsung kepada santri yang sedang dalam proses penyembuhan. Adapun ayat-ayat al-Qur’an yang dibacanya diantaranya yaitu surat al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nas, dan al-Fatihah.

4) Menggunakan obat herbal

Cara ini biasanya dilakukan oleh pengasuh untuk mengobati penyakit-penyakit jasmani yang dialami oleh santrinya. Sebelum, dikasihkan kepada santrinya tanaman obat terlebih dahulu direbus dengan air kemudian dibacaka ayat-ayat al-Qur’an. Setelah itu diminumkan kepada santrinya. Adapun obat herbal yang digunakan diantaranya yaitu, daun pepaya.

5) Menggunakan media air

Media air merupakan media yang paling banyak digunakan oleh pengasuh dalam pengobatan, karena media air dianggap media yang paling mudah digunakan. Setiap makanan, minuman yang diberikan oleh pengasuh kepada santri setiap harinya merupakan air-air yang sudah

¹³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah & Tajwid*, h. 570-571

dibacakan ayat-ayat suci al-Qur'an dan doa-doa lainnya. Berikut beberapa bacaan doa dan ayat al-Qur'an yang digunakan menggunakan media air yaitu doa nurbuat, manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jailani, al-Ikhlās, al-Falaq, an-Nas, al-Fatihah dan al-Isrā' ayat 80 sampai 82. Ketika air dibacakan ayat-ayat al-Qur'an maka air tersebut akan bereaksi dengan memunculkan zat-zat yang dapat menyembuhkan penyakit.¹³⁷

6) Menggunakan sholat

Salah satu kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh santri salah satunya yaitu sholat jama'ah lima waktu. Sholat jama'ah diwajibkan kepada santri dengan tujuan agar santri di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang mendekatkan diri kepada sang pencipta dan mengingatkan santri dengan sang pencipta. Selain itu, sholat jama'ah juga dianggap sebagai salah satu tahap penyembuhan yang dilakukan oleh santri. Pak Adib mengungkapkan “sholat juga merupakan salah satu proses pengobatan, seperti gerakan-gerakan dalam sholat, bacaan-bacaan dalam sholat sadar atau tidak sadar itu semua mengandung pengobatan yang berpengaruh langsung kepada ruh manusia.” Dalam sholat terdapat gerakan-gerakan yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan dan bacaan-bacaan al-Qur'an yang dapat menyembuhkan penyakit, seperti surat al-Fatihah yang sudah pasti dibacakan dalam setiap sholat.¹³⁸

F. Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang dipakai Sebagai Syifā'

Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang selalu dibaca dalam kesehariannya dengan tujuan untuk mengobati santri-santri diantaranya yaitu :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣ مُلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٤
 إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
 الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

¹³⁷ Wawancara dengan Pak Adib pada hari Rabu 29 Mei 2019

¹³⁸ Observasi dan Wawancara dengan Pak Adib pada hari Kamis 29 Mei 2019

Artinya: “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Pemilik Hari Pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”¹³⁹ Qs. Al-Fatihah ayat 1-7

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ١ اللَّهُ الصَّمَدُ ٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ٣ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ٤

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. dan tidak ada yang setara dengan Dia”¹⁴⁰ Qs. Al-Ikhlâs ayat 1-4

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ١ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ٢ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ٣ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثِ
فِي الْعُقَدِ ٤ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ٥

Artinya: “Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan Yang menguasai subuh (fajar). dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan. dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya), dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki”¹⁴¹ (5) Qs. Al-Falaq ayat 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ١ مَلِكِ النَّاسِ ٢ إِلَهِ النَّاسِ ٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ٤ الَّذِي
يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ٦

Artinya: “Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia”¹⁴² (6) Qs. An-Nas ayat 1-6

¹³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, h. 1

¹⁴⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, h. 604

¹⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, h. 604

¹⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, h. 604

وَقُلْ رَبِّ ادْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَأَجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيرًا

٨٠ وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبُطْلُ إِنَّ الْبُطْلَ كَانَ زَهُوقًا ٨١ وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْءَانِ مَا هُوَ

شِفَاءً وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا حَسَارًا ٨٢

Artinya: “Dan katakanlah (Muhammad), "Ya Tuhan-ku, masukkan aku ke tempat masuk yang benar dan keluarkan (pula) aku ke tempat keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Mu kekuasaan yang dapat menolong(ku). Dan katakanlah, "Kebenaran telah datang dan yang batil telah lenyap". Sungguh yang batil itu pasti lenyap. Dan Kami turunkan dari Al Quran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (al-Qur'an itu) hanya akan mnambah kerugian.”¹⁴³ Qs. Al-Isrā' ayat 80-82

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَّهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا

فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا

يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ

حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ٢٥٥

Artinya: “Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Yang Maha hidup, yang terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafa'at di sisi Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka tidak mengetahui sesuatu apapun tentang ilmu Nya melainkan apa yang dikehendaki. Kursi Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Maha Tinggi, Maha Besar”¹⁴⁴ Qs. Al-Baqarah ayat 255

¹⁴³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, h. 290

¹⁴⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, h. 42

BAB IV

ANALISIS RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN SEBAGAI SYIFĀ'

A. Analisis Makna Fungsi Al-Qur'an Sebagai Syifā' di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi

Setiap muslim percaya bahwa al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril. Tujuan diturunkannya al-Qur'an kepada umat manusia yakni sebagai petunjuk dan pedoman hidup. Untuk mendapatkan petunjuk dari al-Qur'an maka setiap muslim terlebih dahulu membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an.

Setelah umat islam membaca, memahami maupun mengamalkan isi kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an maka akan menghasilkan pemahaman yang bermacam-macam sesuai dengan kemampuan maupun latar belakang masing-masing individu. Pemahaman-pemahaman yang ada dalam masyarakat tersebut merupakan produk dari sebuah tafsir al-Qur'an dalam praktik sosial baik dalam lingkup teologi, filsafat, psikologi, maupun kultur masyarakat setempat.

Pemahaman dan penghayatan individu yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan dapat mempengaruhi individu lain, sehingga membentuk kesadaran bersama, pada taraf tertentu serta dapat melahirkan tindakan-tindakan kolektif dan terorganisasi. Pengalaman bergaul dengan al-Qur'an meliputi bermacam-macam bentuk kegiatan, seperti membaca al-Qur'an, memahami dan menafsirkan al-Qur'an, mengobati dengan al-Qur'an, mengusir makhluk halus dengan al-Qur'an, menerpakan ayat-ayat al-Qur'an tertentu dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosial.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Muhammad Chrizin, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al-Qur'an*, dalam Syahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 11

Living Qur'an merupakan kajian al-Qur'an yang dipakai dalam penelitian ini. Living Qur'an yaitu salah kajian al-Qur'an sebagai teks yang hidup, bukan teks yang mati. Dalam pendekatan living Qur'an menekankan aspek fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk dan rahmat bagi manusia dan orang-orang beriman, akan tetapi juga dapat memasukkan peranan al-Qur'an dalam berbagai kepentingan dan konteks kehidupan, baik yang beriman maupun yang tidak beriman. Selain itu pendekatan ini juga mengkaji produk penafsiran dan relevansinya bagi persoalan masyarakat masa kini.

Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi merupakan objek kajian dalam penelitian ini. Tidak berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, akan tetapi Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi memiliki ciri khas tersendiri yang jarang dimiliki oleh pondok pesantren lainnya yaitu santri-santri yang tinggal di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang merupakan pasien gangguan kejiwaan. Sehingga di pondok pesantren ini memiliki fokus lain selain mengajarkan ilmu agama, yakni menyembuhkan santri-santri yang mengalami gangguan kejiwaan. Walaupun demikian, kajian di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang tidak berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, kajian-kajian al-Qur'an maupun kitab-kitab kuning tetap ada dan tidak menghilangkan ciri khas dari pondok pesantren.

Cara penyembuhan yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang cukup berbeda dengan penyembuhan penyakit gangguan kejiwaan pada umumnya. Di tempat ini santri-santri yang mengalami gangguan kejiwaan disembuhkan menggunakan ayat-ayat suci al-Qur'an dan doa-doa khusus yang dibacakan secara langsung maupun tidak langsung oleh pengasuh. Cara penyembuhan ini terbilang cukup efektif karena dengan metode tersebut banyak santri yang sembuh setelah menjalani pengobatan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang ini.

Dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang al-Qur'an memiliki porsi sentral dalam pengobatan. Selain itu al-Qur'an merupakan kitab suci bagi bagi umat islam yang berisi dasar hukum

islam maupun syari'at islam yang memiliki banyak manfaat bagi umat manusia. Diturunkannya al-Qur'an melalui malaikat jibril kepada Nabi Muhammad saw merupakan petunjuk bagi umat manusia agar tidak tersesat dalam menjalani kehidupan di dunia. Sebagai Rasul yang dipercaya menerima mukjizat al-Qur'an, Nabi Muhammad saw menjadi penyampai, pengamal, serta penafsir pertama dari al-Qur'an.

Disadari atau tidak, al-Qur'an memiliki fungsi-fungsi tertentu yang dapat diamalkan oleh setiap manusia. Jika dipahami dengan benar, maka al-Qur'an akan membuat manusia selamat dari kehidupan dunia maupun akhirat. Tujuan al-Qur'an diturunkan bukan untuk mengekang atau menjerumuskan manusia, akan tetapi al-Qur'an yang akan menunjukkan jalan agar manusia selamat dari hawa nafsu yang dapat menjerumuskan untuk berbuat dosa.

Dalam kehidupan sehari-hari, al-Qur'an memiliki berbagai macam fungsi, seperti *hudan* (petunjuk bagi kehidupan umat islam), *rahmat*, *mauizah* (penasehat/ pengajaran bagi umat islam agar mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat), *Syifā'* (obat), dan lain sebagainya. Dari banyaknya fungsi al-Qur'an diatas, sudah seharusnya umat islam menyadari dan bisa memanfaatkan al-Qur'an sebagaimana fungsinya.

Heddy Shri Ahimsha memaknai al-Qur'an sebagai *pertama* Al-Qur'an dimaknai sebagai buku, sebagai bacaan. *Kedua*, al-Qur'an dimaknai sebagai kitab yang istimewa. *Ketiga*, al-Qur'an sebagai kumpulan petunjuk. *Keempat*, al-Qur'an dimaknai sebagai tombo ati (obat rohani). *Kelima*, al-Qur'an dimaknai sebagai tombo awak (obat jasmani). *Keenam*, al-Qur'an dimaknai sebagai sarana perlindungan baik terhadap bahaya alam maupun perlindungan terhadap gangguan jin, *ketujuh*, al-Qur'an dimaknai sebagai sumber pengetahuan, baik masa lampau, masa kini dan masa depan.¹⁴⁶

Adapun ayat al-Qur'an yang menunjukkan bahwa al-Qur'an dapat difungsikan sebagai Syifā' yaitu terdapat dalam surat Yunus ayat 57 :

¹⁴⁶ Heddy Shri Ahimsha Putra, *the Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi* : Walisongo Jurnal Penelitian Keagamaan 1 (2012), h. 242

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

٥٧

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”¹⁴⁷

Selain itu juga terdapat dalam syrat al-Isrā’ ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيَهِئُ لِمَنِ الشَّرْبُ إِنَّهُ لَكَنُزِيلٌ غَيْرُ مَنجُومٍ وَلَا يَذُقُ مِنْهُ إِلَّا حَسَارًا ۚ ٨٢

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an (suatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian.”¹⁴⁸

Ayat tersebut dijadikan dasar praktik pengobatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Kata *Syifā’* dalam surat tersebut merupakan penunjukkan yang secara langsung bahwasannya al-Qur’an dapat digunakan sebagai obat untuk berbagai jenis penyakit, mulai dari penyakit jasmaniyah maupun penyakit ruhaniyah.¹⁴⁹

Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi, Al-Qur’an dipercaya memiliki kekuatan yang luar biasa sehingga dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit, khususnya untuk menyembuhkan penyakit ruhani. Ayat-ayat yang dibacakan secara langsung kepada orang yang sakit atau melalui media lain yang kemudian dibacakan ayat suci al-Qur’an dapat dijadikan sebagai obat dengan seizin Allah SWT. Tanpa adanya izin dari Allah SWT maka manusia tidak bisa memfungsikan al-Qur’an sebagai mana mestinya.

Sering kali orang tidak menyadari bahwa al-Qur’an memiliki karomah yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit apabila dilantunkan maupun di

¹⁴⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah & Tajwid*, h. 215

¹⁴⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah & Tajwid*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), h. 290

¹⁴⁹ Wawancara dengan Kiai Ghufror Zainuri pada hari Rabu, 17 April 2019

praktikkan dalam kehidupan. Padahal semua orang dapat mengobati dirinya sendiri dengan al-Qur'an dengan cara membacanya walaupun orang tersebut tidak paham arti dan makna yang dimaksud dalam al-Qur'an yang dibacanya. Selain itu, semua tatanan kehidupan manusia pada dasarnya sudah terdapat dalam al-Qur'an, akan tetapi banyak orang yang tidak menyadari itu semua sehingga tidak memfungsikan al-Qur'an sebagaimana fungsi al-Qur'an sesungguhnya.

Allah menurunkan penyakit dan memberikan penawar semata-mata hanya untuk menguji hambanya agar hambanya percaya bahwa semua yang terjadi dalam kehidupan itu bersumber dari Allah. Al-Qur'an merupakan sumber utama dari segala sumber yang telah diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad saw untuk dijadikan sebagai pedoman hidup manusia, karena sesungguhnya di dalam al-Qur'an sudah terdapat segala resep kehidupan dunia dan akhirat. Dengan diturunkannya penyakit kepada manusia diharapkan seseorang selalu mengingat kepada Allah dan kembali menggunakan al-Qur'an sebagai teks yang difungsikan sebagai pedoman hidup manusia.¹⁵⁰

B. Analisis Praktik Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai *Syifā'* di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi

Dalam melakukan penelitian tafsir al-Qur'an maupun hadis seorang peneliti memerlukan metode penelitian yang efektif dalam melakukan proses penelitiannya. Dalam penelitian ini, dengan judul Resepsi Fungsional Al-Qur'an sebagai *Syifā'* termasuk kedalam salah satu penelitian yang berasal dari pandangan individu maupun kelompok mengenai kebiasaan membacakan ayat-ayat suci al-Qur'an dalam proses pengobatan. Peneliti menggunakan salah satu dari beberapa jenis metode yang digunakan dalam studi *living Qur'an* berupa teori tentang resepsi umat islam mengenai pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Pak Adib pada hari Kamis, 30 Juni 2019

Berbeda dengan studi Qur'an yang mempunyai objek berupa tektualitas al-Qur'an, dalam studi Qur'an yang objek kajiannya berupa fenomena umat islam yang ada semacam ini tidak memiliki kontribusi langsung dalam upaya penafsiran al-Qur'an yang lebih bermuatan agama. Akan tetapi dalam tahap lanjutan, hasil studi Qur'an semacam ini dapat bermanfaat bagi agamanya untuk dievaluasi dan ditimbang bobot dan manfaat dan madlarat berbagai praktek tentang Qur'an yang dijadikan objek studi.¹⁵¹

Melihat teori yang digunakan dalam penelitian ini mengenai resepsi fungsional terkait al-Qur'an yang dijadikan sebagai obat, maka dalam penelitian ini diharuskan adanya keterkaitan dengan orang yang mengaplikasikan tersebut. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan bentuk pengaplikasian *living Qur'an* di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang adalah praktik pembacaan ayat al-Qur'an dalam pengobatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut tholabah Ki Ageng Serang.

Praktik merupakan seorang yang telah mengetahui objek ibadah, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik). Praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai sebagai *Syifā'* di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi merupakan fenomena yang jarang diketahui oleh masyarakat pada umumnya. Sehingga peneliti berusaha mengungkap praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai *syifā'* yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi ini.

Dalam praktik pengobatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang al-Qur'an dibacakan langsung kepada santri maupun melalui perantara-perantara lain untuk mengobati santri. Adapun langkah-langkah pengobatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi tidak berbeda dengan yang di kemukakan al-Razi. Langkah-langkah yang dikemukakan oleh al-Razi sebagai berikut :

¹⁵¹ M. Mansur, "*Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*" dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), h. 7

- 6) Mengetahui permasalahan secara komperhensif yang lazim disebut dengan istilah *identifikasi masalah*.
- 7) Mengetahui berbagai penyebab yang dapat mengganggu seorang dalam kehidupannya yang lazim dikenal dengan proses *diagnosis*.
- 8) Melakukan tindakan pencegahan dari hal-hal yang tidak patut dikonsumsi disebut dengan pendekatan *preventif*.
- 9) Menganjurkan agar menjaga dari hal-hal yang dapat menimbulkan dan memperparah sakit, yang lazim disebut dengan tindakan *antisipatif*.
- 10) Menganjurkan agar sedapat mungkin melakukan hal-hal yang dapat mempercepat tercapainya kesembuhan yang lazim disebut dengan *prognosis*.

Dalam pelaksanaan praktiknya yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang menggunakan berbagai media untuk pengobatan. Diantaranya yaitu menggunakan ayam putih mulus satu jodo, dilakukan pemotongan rambut, dimandikan menggunakan air tujuh rupa, dan di rehabilitasi di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Semua media-media yang digunakan untuk pengobatan tidak bisa terlepas dari bacaan-bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an.

1. Ayam Putih Mulus Satu Jodo

Pada awal masuk pondok pesantren, keluarga santri dimintai syarat untuk membawakan ayam putih mulus satu jodo. Ayam tersebut dijadikan media pengobatan dengan cara dibacakan doa-doa maupun ayat-ayat suci al-Qur'an, selain itu juga dibacakan manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jailani, dan doa Nurbuat. Semua itu dibacakan oleh pengasuh ketika syarat tersebut sudah dibawakan oleh keluarga santri. adapun waktu pelaksanaan pembacaannya yaitu pada sepertiga malam terakhir atau kurang lebih jam setengah dua malam setelah sahalat hajat.

Ayam putih mulus satu jodod ini dijadikan sebagai media identifikasi penyebab penyakit ruhani yang dialami oleh santri. Pada umumnya penyakit ruhani disebabkan oleh gangguan jin yang mana jin tersebut menguasai tubuh

seseorang hingga orang tersebut lupa dengan Tuhannya. Apabila dijumpai penyebab penyakit ruhaniyah seperti ini, maka ayam putih mulus satu jodo ini menjadi media untuk memindahkan jin yang menguasai tubuh orang tersebut. Cara pemindahan jin dilakukan dengan berbagai macam, ada kalanya ayam putih mulus yang disyaratkan tadi dibiarkan hidup di pondok pesantren atau ayam putih mulus tersebut disembelih untuk dimakan.

2. Pemotongan Rambut

Pemotongan rambut dilakukan setelah pasien atau santri melewati tahap identifikasi. Rambut yang berada diatas kepala diibaratkan dengan beban yang sedang dibawa oleh pasien atau santri, oleh karen itu rambut yang diistilahkan sebagai beban hidup tersebut dipotong dengan harapan pasien tersebut merasakan tidak memiliki beban dalam menjalani hidupnya. Pemotongan rambut ini juga tidak bisa terlepas dari bacaan-bacaan al-Qur'an karena pada dasarnya lantunan al-Qur'an selalu dibacakan dalam pengobatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut tholabah Ki Ageng Serang .

3. Air tujuh rupa

Air tujuh rupa ini meliputi air sumur, air hujan, air sendang, air sungai, air laut, air kelapa muda, dan air manaqib. Air ini digunakan untuk memandikan santri yang mempunyai penyakit ruhaniyah. Air ini digunakan karena pada dasarnya penyakit ruhaniyah datangnya dari berbagai arah. Dengan dimandikannya santri dengan menggunakan air dari tujuh sumber ini jin yang ada pada tubuh penderita penyakit ruhaniyah pergi dengan sendirinya. selain itu, tujuan dimandikannya santri menggunakan air tujuh rupa ini yakni untuk membersihkan aura-aura kotor yang ada dalam tubuh santri. Aura kotor yang ada pada tubuhnya diharapkan ikut hanyut dengan air tujuh rupa tersebut. Tahap ini dapat dikatakan sebagai tahap penyucian diri dari hal-hal yang telah berlalu, sehingga ketika setelah selesai dimandikan santri diharapkan seperti baru dilahirkan kembali ke dunia yang masih suci.

Air tujuh rupa tersebut memiliki berbagai khasiat bahkan air hujan dikatakan sebagai jenis air yang paling utama, paling baik, dan paling besar berkahnya. Asy-Syafiii ra meriwayatkan dari Anas bin Malik, “Kami sedang bersama Rasulullah. Hujanpun turun. Lalu, Rasulullah keluar dan membuka sebagian pakaiannya hingga terkena hujan. Lantas kami bertanya, Wahai Rasulullah, mengapa Engkau melakukan hal itu? Rasulullah menjawab, karena ia adalah (rahmat yang) baru saja Allah ciptakan.¹⁵²

Selain itu, air sungai itu air sungai juga dikatakan sebagai air yang lebih utama dibandingkan dengan air laut sebagai mana firman Nya :

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٍ سَائِعٌ شَرَابُهُ، وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمِن كُلِّ تَأْكُلُونَ
حَمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ مَوَاحِرَ لَتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَأَعْلَمُكُمْ تَشْكُرُونَ ۝ ۱۲

Artinya: “Dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.” Qs. Fathir ayat 12

Allah telah menjadikan air laut asin lagi pahit guna menyempurnakan masalahat diatas muka bumi. Dalam lautan terdapat banyak hewan dan makhluk hidup serta menyimpan berbagai macam mutiara dan harta yang terendam. Mandi dengan air laut dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit.¹⁵³ Dalam suatu riwayat Rasulullah bersabda :

هُوَ الطَّهُورُ مَاءُهُ الْحَلَالُ مَيْتَتُهُ

Artinya: “Ia suci airnya dan halal bangkainya.”

Dalam proses memandikan santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Raudhatut Thalabah Ki Ageng Serang tidak bisa terlepas dari bacaan-bacaan

¹⁵² Shubhi Sulaiman, *Thibbun Nabawi*, (Jakarta: Istambul, 2015), h.40

¹⁵³ Shubhi Sulaiman, *Thibbun Nabawi*, h. 42-42

ayat-ayat suci al-Qur'an atau Ruqyah yang dijadikan sebagai metode dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan. Seperti halnya al-Qur'an surat al-Isra' ayat 80 sampai 82 yang selalu dibacakan ketika semua tahap dilewati.

4. Rehabilitasi

Tahapan terpenting dalam pengobatan ini adalah rehabilitasi. Tahapan ini dapat dikatakan sebagai tahap untuk menstabilkan jiwa seseorang. Dengan cara mengikuti segala aktivitas yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang diharapkan jiwa seseorang yang sedang tergoncang bisa stabil kembali seperti sediakala. Pada tahap ini santri diberi berbagai macam aktifitas seperti mengaji al-Qur'an, bersih-bersih lingkungan, bercocok tanam, maupun memelihara hewan ternak. Hal ini dilakukan agar santri yang ada di Pondok Pesantren ini memiliki aktifitas dan untuk menghindari santri-santri hanya diam menyendiri. Karena dengan beraktifitas jiwa seseorang akan mudah untuk dikembalikan seperti sediakala.

Tahapan ini merupakan tahapan yang paling lama diantara tahap yang lain, karena dalam tahapan ini santri harus mengikuti berbagai macam kegiatan yang ada dalam Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Keaktifan santri dalam tahapan ini bisa menjadi tolak ukur seberapa lama santri bisa sembuh dari penyakit yang dialaminya. Apabila santri aktif dan selalu mengikuti dengan baik seluruh kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang, maka dengan izin Allah santri akan lebih cepat sembuh dari penyakit yang ada pada tubuhnya.

Adapun beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam tahapan rehabilitasi yaitu :

a. Asma' Allah (Asmaul Husna)

Asma' Allah atau Asmaul Husna dibacakan setiap harinya setelah sholat berjama'ah. Asma Allah yang dibacakan ini dapat menimbulkan energi positif untuk penyembuhan. Adapun asma Allah yang dibacakan setelah shalat jama'ah di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang diantaranya yaitu *As-Salam, Al-Bari, Al-Jabar, Al-*

Qohar, dan lain sebagainya. Seperti halnya al-Qur'an, asma Allah ini mempunyai kekuatan yang dapat menyembuhkan apabila dibacakan oleh seseorang. Sehingga apabila seseorang membaca asma Allah tanpa disadari mempunyai efek yang positif.

b. Istighfar

Istighfar berarti memohon ampun kepada Allah. Seseorang yang terus menerus memohon ampunan kepada Allah akan merasakan energi positif yang bersumber dari bacaan istighfar tersebut. Dalam istighfar terdapat khasiat yang bermacam-macam, seperti untuk menarik rizki, memperbaiki akhlak, maupun menyembuhkan penyakit. Tidak jauh berbeda dengan asma' Allah, di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang istighfar dibacakan berulang-ulang secara bersama-sama setelah sholat berjama'ah. Dalam al-Qur'an surat Nuh ayat 10-12 telah menjelaskan bahwasannya istighfar mempunyai khasiat bagi pengobatan.

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۝ ١٠ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ۝ ١١

وَيُمَدِّدْكُمْ بِأَمْوَالٍ غَيْرِهَا وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ۝ ١٢

Artinya: “Maka aku berkata (kepada mereka), “Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sungguh, Dia Maha Pengampun, niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu, dan Dia memperbanyak harta dan anak-anakmu, dan mengadakan kebun-kebon untukmu dan mengadakan sungai-sungai untukmu.”¹⁵⁴

c. Madu

Madu juga dijadikan sebagai obat dalam praktik pengobatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi. Sebelum diberikan kepada santri madu terlebih dahulu dibacakan ayat-ayat suci al-Qur'an dan doa-doa lainnya. Dalam surat

¹⁵⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, h. 570-571

an-Nahl ayat 69 telah menyebutkan bahwa madu memiliki khasiat bagi pengobatan,

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا ۗ يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ
مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

Artinya: “kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, dan di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya apa yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.”¹⁵⁵

Madu yang dikatakan oleh al-Qur’an berkhasiat menyembuhkan berbagai macam penyakit, hal ini telah dibuktikan kebenarannya secara empirik di laboratorium. Dalam penelitian madu ditemukan *zat anhipin* yang memiliki fungsi unik. Zat ini berkerja menghentikan pertumbuhan mikroba kemudian membunuhnya. Sampai saat ini masih ditemukan banyak hal-hal baru yang ditemukan dalam komposisi madu, sehingga membuatnya menjadi salah satu sumber gizi yang paling istimewa bagi manusia.¹⁵⁶

d. Obat Herbal

Obat herbal ini biasanya digunakan untuk mengobati penyakit-penyakit jasmani. Dalam praktiknya obat herbal terlebih dahulu direbus dengan menggunakan air hingga mendidih, kemudian dibacakan ayat-ayat suci al-Qur’an agar menambah khasiat yang lebih besar dalam pengobatan. Obat herbal yang biasa digunakan di pondok pesantren ini salah satunya yaitu kunyit, daun pepaya dan lain sebagainya.

¹⁵⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah & Tajwid*, h. 274

¹⁵⁶ Muhammad Kamil Abdushshamad, *Mukjizat Ilmiah dalam al-Qur’an*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2002), h. 174-175

Obat herbal memiliki efek samping yang kecil, sehingga obat herbal digunakan dalam pengobatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Dalam penggunaan obat herbal terdapat aspek-aspek yang harus diperhatikan yaitu kebenaran bahan, ketepatan dosis, ketepatan waktu penggunaan, ketepatan cara penggunaan, ketepatan telaah informasi, tanpa penyalahgunaan, serta ketepatan pemilihan obat untuk indikasi tertentu.¹⁵⁷

e. Air

Air yang dimaksud disini adalah air yang sudah dibacakan doa-doa dan ayat-ayat al-Qur'an. Air yang sudah dibacakan ayat-ayat al-Qur'an berkerja menyimpan data-data penyembuhan yang disisipkan oleh Allah swt. Data-data tersebut kemudian beralih ke dalam sel-sel tubuh manusia, hingga sembuh dengan izin Allah swt.

Air diyakini mengandung energi yang besar dan dapat dimanfaatkan sebagai obat dengan cara diminum. Air itu memiliki keistimewaan yang luar biasa, bahkan terdapat peneliti yang mengusulkan metode penyembuhan dengan air, yaitu dianjurkan kepada setiap orang untuk minum satu liter air pada pagi hari lalu tidak makan hingga satu jam kemudian, untuk memastikan air tersebut merasuk dan terserap oleh sel.¹⁵⁸

f. Sholat

Sholat termasuk dalam proses pengobatan karena sholat memiliki khasiat yang besar. Dalam sholat terdapat bacaan-bacaan al-Qur'an yang dapat menyembuhkan, selain itu gerakan-gerakan dalam sholat tanpa disadari memiliki efek positif bagi kesehatan. Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang santri diwajibkan untuk mengikuti sholat jama'ah lima waktu dan sholat tasbih. Sholat

¹⁵⁷ Budhi Purwanto, *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Berbasis Herbal*, (Yogyakarta: D-Medika, 2014), h. 75-76

¹⁵⁸ Abd. Daim al-Kaheel, *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*, h. 148-149

memiliki pengaruh yang besar dalam proses pengobatan. Para ilmuwan pada pusat studi islam dan agama Universitas Colombia telah melakukan berbagai studi yang menunjukkan bahwa ketika seseorang melaksanakan sholat maka terjadi aktivitas besar pada otak bagian depan atau daerah ubun-ubun. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara sholat dengan ubun-ubun. Nabi Hud As ketika putus asa terhadap kaumnya dan tidak menemukan lagi cara untuk membuat mereka menerima kebenaran risalahnya maka beliau menegaskan bahwa Allah yang mengendalikan ubun-ubun semu makhluk, nabi Hud As berkata :

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ ۚ مَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا ۗ إِنَّ رَبِّي

عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٥٦

Artinya: “Sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya (menguasainya). Sungguh, Tuhanku di jalan yang lurus (adil).”¹⁵⁹
Qs. Hūd ayat 56

Melihat dari praktik-praktik yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa praktik pengobatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang tidak bisa terlepas dari bacaan-bacaan ayat suci al-Qur’an maupun doa-doa lainnya. Al-Qur’an dianggap memiliki kekuatan luar biasa yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Mendengarkan, membaca dan mengamalkan isi dari kandungan al-Qur’an sudah menjadi aktivitas rutin santri yang dipercaya bisa mendatangkan hati seseorang tentram. Dalam praktiknya di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang ayat-ayat al-Qur’an dibacakan, ditirukan maupun dipraktikkan secara langsung dengan tujuan untuk mengobati santri-santri yang ada. Selain itu bertujuan agar

¹⁵⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah & Tajwid*, h. 228

santri ingat terhadap sang pencipta, mudah dikontrol, dan diharapkan dapat menembus jiwa atau hati para santri sehingga bisa merasakan efek dari ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibacakan.¹⁶⁰

Selain yang sudah diungkapkan diatas kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren seperti sorogan al-Qur'an, pembacaan manaqib, sholawat, siraman ruhani atau kultum, sholat tasbih, pembacaan wirid, dan lain sebagainya itu juga mempunyai peran dalam proses penyembuhan. Semua kegiatan itu dilakukan agar santri lebih mengenal dengan sang pencipta dan lebih mendekatkan diri dengan sang pencipta. Karena pada dasarnya yang menurunkan penyakit dan yang akan menyembuhkan penyakit adalah yang menciptakan penyakit itu sendiri (Allah swt).

Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang melangsungkan praktik pengobatan menggunakan bacaan-bacaan ayat suci al-Qur'an karena pengasuh memiliki pengetahuan yang lebih, serta pernah melakukan riyadhoh-riyadhoh, dan juga pernah diobati menggunakan al-Qur'an. Selain itu pengasuh juga memiliki kedekatan dengan Allah swt dibuktikan dengan akhlaknya kepada sesama maupun kepada sang pencipta.

Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang al-Qur'an selalu dibacakan kepada santri. Pembacaan al-Qur'an ini merupakan inti dari pengobatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Al-Qur'an digunakan dalam pengobatan ini karena diyakini bahwa dengan dibacakaan ayat-ayat al-Qur'an akan menimbulkan respon positif. Selain itu unsur-unsur yang terdapat di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang percaya bahwa yang menurunkannya sakit adalah Allah Swt dan yang akan menyembuhkan dan memberikan penawar bagi penyakitnya adalah Allah swt.

Penelitian ilmiah mutakhir memastikan sistem kerja sel itu bersandar kepada getaran-getaran. Secara khusus, sel-sel saraf terpengaruh oleh setiap getaran suara maupun elektromagnetik. Dari sini dapat dipastikan bahwa bacaan

¹⁶⁰ Observasi dan Wawancara dengan Kiai Ghufror Zainuri pada hari Rabu, 29 Mei 2019

suatu surat al-Qur'an dapat berpengaruh menyegarkan otak maupun jantung. Semua ayat dan surat dalam al-Qur'an berguna bagi penyembuhan. Sebagaimana yang diyakini sebagian orang, bahwa efek penyembuhan dapat ditemukan dalam ayat-ayat al-Qur'an tertentu.

Para peneliti dalam bidang pengobatan dengan suara (*Sound heading*), memastikan bahwa tubuh manusia memberi respon terhadap getaran-getaran suara, sehingga terjadi perubahan kecepatan detak jantung, bahkan pada orang tuli yang tidak bisa mendengar sekalipun. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan di Fakultas kedokteran Universitas Routster. Ketika para ilmuan mendalami dan mengkaji lebih jauh tentang sel manusia maka mereka menemukan alam baru yang sama sekali berbeda dengan alam diluar sel. Hal yang lebih penting lagi adalah ditemukannya DNA, yaitu semacam pita yang terlipat dan berada dalam inti sel. Dalam pita itu terdapat 10.000 gen yang berbeda-beda. Artinya dalam setiap individu Allah telah menciptakan berbagai informasi yang berbeda dengan individu yang lain, sehingga tidak akan pernah ada persamaan (antar dua individu), meskipun diketahui bahwa semua manusia diciptakan dari *nuthfah* (sperma) yang sama.¹⁶¹

Seperti halnya suara yang masuk kedalam telinga manusia kemudian masuk kedalam otak. Ketika seseorang mendengarkan ayat-ayat suci al-Qur'an maka getaran yang masuk sampai ke otak, dan lantunan ayat-ayat al-Qur'an itu memiliki dampak yang positif pada sel serta membuatnya bergetar dengan frekuensi getaran sesuai dengan ciptaan Allah.

Al-Qur'an merupakan suatu obat yang terdapat dalam dalam dada. Dada yang dimaksud disini adalah hati, bukan hati yang berupa segumpal darah atau organ tubuh kita terletak di dada bagian kiri akan tetapi hati di sini adalahakan budi, ilmu pengetahuan, perasaan halus. Mengingat hati berada dalam dada, maka dalam membicarakan urusan hati orang selalu membicarakan juga tentang isi dada.¹⁶²

¹⁶¹ Abdul Malik Abdul Karimamrullah, *Tafsir al-Azhar*, Jilid XI, (Jakarta: Pustaka Puji Mas, 1990), h. 43-46

¹⁶² Abdul Malik Abdul Karimamrullah, *Tafsir al-Azhar*, h. 236

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian living Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi mengenai resepsi fungsional al-Qur'an sebagai syifā', peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Makna fungsi al-Qur'an sebagai syifā' adalah al-Qur'an sebagai kalam Allah yang bersifat mukjizat memiliki kekuatan atau karomah yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Dalam al-Qur'an terdapat ayat yang menunjukkan bahwa al-Qur'an dapat digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit yakni dalam surat al-Isrā' ayat 82. Dalam ayat makna syifā' merupakan penunjukan secara jelas bahwa Allah telah menurunkan al-Qur'an salah satunya untuk dijadikan sebagai obat. Al-Qur'an juga merupakan rahmat bagi orang beriman.

Kaitannya dengan fungsi al-Qur'an sebagai syifā', al-Qur'an memiliki banyak manfaat, seperti halnya dapat menyembuhkan penyakit jasmani maupun penyakit ruhani. Al-Qur'an yang dilantunkan memiliki energi positif bagi pembacanya maupun pendengarnya. Sehingga dalam praktiknya di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang al-Qur'an diwiridkan secara rutin setelah sholat berjama'ah lima waktu dan juga sholat tasbih berjamaah. Hal ini bertujuan agar menciptakan suasana tenang dan nyaman bagi santri yang sedang menderita penyakit ruhani.

Setiap orang yang melantunkan ayat-ayat al-Qur'an maka akan dapat merasakan energi positif yang timbul dari al-Qur'an, baik al-Qur'an itu dibacakan oleh orang yang paham dengan isi al-Qur'an maupun orang yang tidak memahaminya. Hal ini terjadi karena karomah yang terdapat dalam al-Qur'an memiliki aura positif yang besar.

2. Sedangkan dalam praktiknya, pengobatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang menggunakan ayat al-Qur'an sebagai media utama dalam pengobatan, mulai dibacakan secara

langsung, maupun melalui media lain. Adapun media lain yang dijadikan sebagai obat, diantaranya yaitu seperti ayam putih mulus satu jodo, pemotongan rambut, dimandikan menggunakan air tujuh rupa, menggunakan asma' Allah, menggunakan istighfar, menggunakan madu, menggunakan obat herbal, menggunakan media air yang sudah dibacakan dengan doa-doa dan ayat al-Qur'an, dan sholat.

Media-media yang digunakan tidak bisa terlepas dengan bacaan al-Qur'an karena media-media yang digunakan dalam praktiknya selalu dibacakan al-Qur'an yang dilantukan secara langsung maupun dengan cara lain.

D. Saran

Setelah peneliti melakukan kajian *living Qur'an* ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa hal, diantaranya para pengkaji al-Qur'an mulai memperhatikan praktik-praktik yang dilakukan di masyarakat yang bersumber dari al-Qur'an karena menurut peneliti para pengkaji al-Qur'an yang ada kebanyaka berfokus pada kajian teks, mempertimbangkan aspek kontekstual dalam memahami al-Qur'an, memperdalam penguasaan bahasa asing seperti bahasa daerah karena praktik dalam masyarakat masih banyak dijumpai masyarakat yang mempraktikan al-Qur'an dengan menggunakan bahasa-bahasa daerah yang mungkin masih jarang di diketahui oleh para pengkaji al-Qur'an di era moderen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdushshamad, Muhammad Kamil, *Mukjizat Ilmiah dalam al-Qur'an*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2002
- Agung, Lingga, *Estetika: Pengantar, Sejarah, dan Konsep*, Yogyakarta: PT Kanisus, 2017
- Al-Hafidz, Ahsin W., *Kamus Ilmu al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2005
- al-Jauzuyah, Ibnu Qayyim, *Metode Pengobatan nabi Saw*, Terj. Abu Umar Basyier al-Madani, Jakarta: Griya Ilmu, 2007
- al-Kaheel, Abd. Daim, *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*, terj. Kaserun AS. Rahman, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012
- Al-Maroghi, Ahmad Musthofa, *Tafsir Al-Maraghi*, Beirut: Dar al-kotob al-'ilmiah, 2015
- al-Sobuni, Muhammad Ali, *Sofwatut Tafsir Tafsir Pilihan-pilihan*, Jilid 3, ter. Yasin, Jakarta: Pustaka Al-Kauthar, 2011
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2008
- Aswadi, *Konsep Syifa' dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 2001
- Batubara, Chuzaimah, dkk, *Handbook Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Kencana, 2018
- Cawidu, Harifuddin, *Konsep Kufr dalam al-Qur'an; Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991
- Daradjat, Zakiah, *Doa Menunjang Semangat Hidup*, Jakarta: Ruhama, 1996
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Karimamrullah, Abdul Malik Abdul, *Tafsir al-Azhar*, Jilid XI, Jakarta: Pustaka Puji Mas, 1990
- Katsir, Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 3 ter. M. Abdul Ghofar E.M, Jakarta:Pustaka Imam Syafi'I, 2009

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014
- Koentjoningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia Risalah Utama, 1994
- Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Kencana, 2018
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Mukhtarom, *Mengungkap Rahasia & Kebenaran Ilmiah Hadis-Hadis Nabi*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015
- Musbikin, Imam, *Istantiq Al-Qur'an; Pengenalan Studi Al-Qur'an Pendekatan Interdisipliner*, Madiun: Jaya Star Nine, 2016
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Purwanto, Budhi, *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Berbasis Herbal*, Yogyakarta: D-Medika, 2014
- Rafiq, Ahmad, *Sejarah al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi Sebuah Pencarian Awal Metodologis) dalam islam Tradisi dan Peradaban*, Yogyakarta:Suka Press, 2012
- _____, *The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an In A Non-Arabic Speaking Community*, United States, ProQuest, 2014
- Roidah, *Keajaiban Pengobatan Islami*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2014
- Rumidi, Sukandar *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Pres, 2002
- Sahilun A dan Nasir, *Problematika Kehidupan dan Pemecahannya: Suatu Pendekatan Psyco-Religious*, Jakarta: Kalam Mulia, 2003
- Samahah, Syaikh Riyadh Muhammad, *Dalilul Mu'alijin bil Qur'anil Karim*, terj. Irwan Raihan, *Penyembuhan dengan al-Qur'an*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007
- Shihab, M. Quraish, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008

- _____, *Tafsir al-Misbah: Pesan dan Keresasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Soerjono, Soekanto, *Karl Mannheim, Sosiologi Sistematis*, Jakarta: CV Rajawali 1985
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metod, dan Tehnik*, Bandung: Tarsito, 2004
- _____, *Dasar-dasar dan Teknik Research Metode Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990
- Syamsuddin, Shahiron, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH Press, 2007
- Dasiroh, Umi, *Kontruksi Makna Ruqyah Bagi Pasien Pengobatan Alternatif Di Kota Pekanbaru*, Jurnal JOM FISIP Vol. 4 No.2 – Oktober 2017
- Fathurrosyid, *Tipologi Ideologi Resepsi al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura*, El Harakah Vol. 17 No. 2 Tahun 2015
- Herlina, dkk, *Pertumbuhan dan Produksi Habbatussauda (Nigella sativa L.)*, J. Argon Indonesia, 2017
- Ihsan, Muhammad, *Pengobatan Ala Rasulullah SAW sebagai Pendekatan Antropologis dalam Dakwah Islamiah di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat*, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Volume 4 Nomor 2, November 2016
- Katsir, Ibn, *Tafsir Ibn Katsir*, Vol. 15, Terj. Syihabuddin, Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2003
- Latif, Umar, *Al-Qur'an sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') bagi Manusia*, Jurnal Al-Bayan/VOL.21, NO. 30, Juli - Desember 2014
- Mas'udi dan Istiqomah, *Terapi Qur'an bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan (Analisis Pemikiran Muhammad Utsman Najati tentang Spiritualitas al-Qur'an bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*, Jurnal Vol. 8, No 1, Juni 2017
- Putra, Heddy Shri Ahimsha, *the Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi* : Walisongo Jurnal Penelitian Keagamaan 1, 2012

Qudsy, Saifuddin Zuhri, *Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi*, Jurnal Living Hadis Volume 1, Nomor 1, Mei 2016

Rinawati, Fajar dan Moh Alimansur, *Analisa Faktor-faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stres Stuart*, Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 5 No 1 Nopember 2016

Sodikin, *Pengaruh Terapi Bacaan al-Qur'an Melalui Media Audio Terhadap Respon Nyeri Pasien Post Operasi Hernia Di Rumah Sakit Cilacap*, Tesis, Universitas Indonesia Depok, 2012

Afiyani, *Syifa' dalam al-Qur'an (Studi tentang Makna Syifa' dalam al-Qur'an menurut Hamka dalam Tafsir al-Azhar)*, Skripsi S.1, Cirebon, IAIN Syekh Nurjati, 2014

Hikmah, Nurul, *Syifa' dalam Perspektif al-Qur'an*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010

Khoiriyah, *Konsep Syifa' dalam Al-Qur'an (Pengobatan Jasmani dan Rohani Prespektif Al-Qur'an Serta Korelasinya dengan Sains)*, Skripsi IAIN Jember, 2016

Lidwa Pustaka i-Software, *Kitab 9 Iman Hadis*

Wikipedia.org/wiki/eksegesis, diakses pada hari Minggu, 17 Februari 2019 pada pukul 00.27

http://cingkrong-grobogan.desa.id/?page_id=267 diakses pada hari Selasa 23 Maret 2019 pukul 10.45

http://cingkrong-grobogan.desa.id/?page_id=267 diakses pada hari Selasa 23 Maret 2019 pukul 10.45

Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Moto>, diakses pada hari Selasa, 23 Maret 2019 Pukul 11.05 WIB

Putranto Nugroho, Puthut Dwi, *Pakai Psikoterapi Ruqyah Ponpes Ini nbisa Sembuhkan Ratusan Orang Gila*, Grobogan: Kompas.com, 2017

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Daftar pertanyaan wawancara dengan KH. Ghufror Zainuri selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi.
1. Apakah ada dasar (pegangan) al-Qur'an atau hadis dalam praktik penggunaan al-Qur'an sebagai syifa'?
 2. Bagaimana pandangan pengasuh terhadap fungsi al-Qur'an sebagai Syifa' yang di praktikan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi?
 3. Apa yang melatar belakangi dilaksanakannya praktik penggunaan al-Qur'an sebagai syifa' di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi?
 4. Apa tujuan pengasuh dalam praktik penggunaan al-Qur'an sebagai syifa' di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi?
 5. Kapan waktu praktik penggunaan al-Qur'an sebagai syifa' dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi?
 6. Sejak kapan dilaksanakannya praktik penggunaan al-Qur'an sebagai syifa' di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi?
 7. Bagaimana praktik pengobatan menggunakan al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi?
 8. Ayat apa saja yang digunakan dalam pengobatan?
 9. Tahap apa saja yang harus dilewati santri dalam pengobatan menggunakan al-Qur'an?
 10. Apa saja kegiatan santri selama masa penyembuhan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi?

B. Daftar pertanyaan wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi

1. Bagaimana pandangan pengurus terhadap fungsi al-Qur'an sebagai syifā' yang di praktikkan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi?
2. Sejak kapan dilaksanakannya praktik penggunaan al-Qur'an sebagai syifā' di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi?
3. Ayat apa saja yang menjadi bacaan dalam praktik penggunaan al-Qur'an sebagai syifā' di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi?
4. Bagaimana praktik pengobatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang?
5. Bagaimana pengaruh praktik penggunaan al-Qur'an sebagai syifā' di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi teradap santri yang mengalami gangguan kejiwaan?
6. Dari mana saja pasien atau santri yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang?
7. Kendala apa saja yang sering dialami dalam menangani santri pada saat praktik penggunaan al-Qur'an sebagai syifā' dilakukan?

C. Daftar Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang

1. Bagaimana pandangan anda mengenai pengobatan yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang?
2. Kegiatan apa saja yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang?
3. Apa yang anda rasakan setelah melakukan pengobatan yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang?
4. Bagaimana cara pengobatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang?
5. Berapa lama anda berada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang?

Jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang
Purwodadi

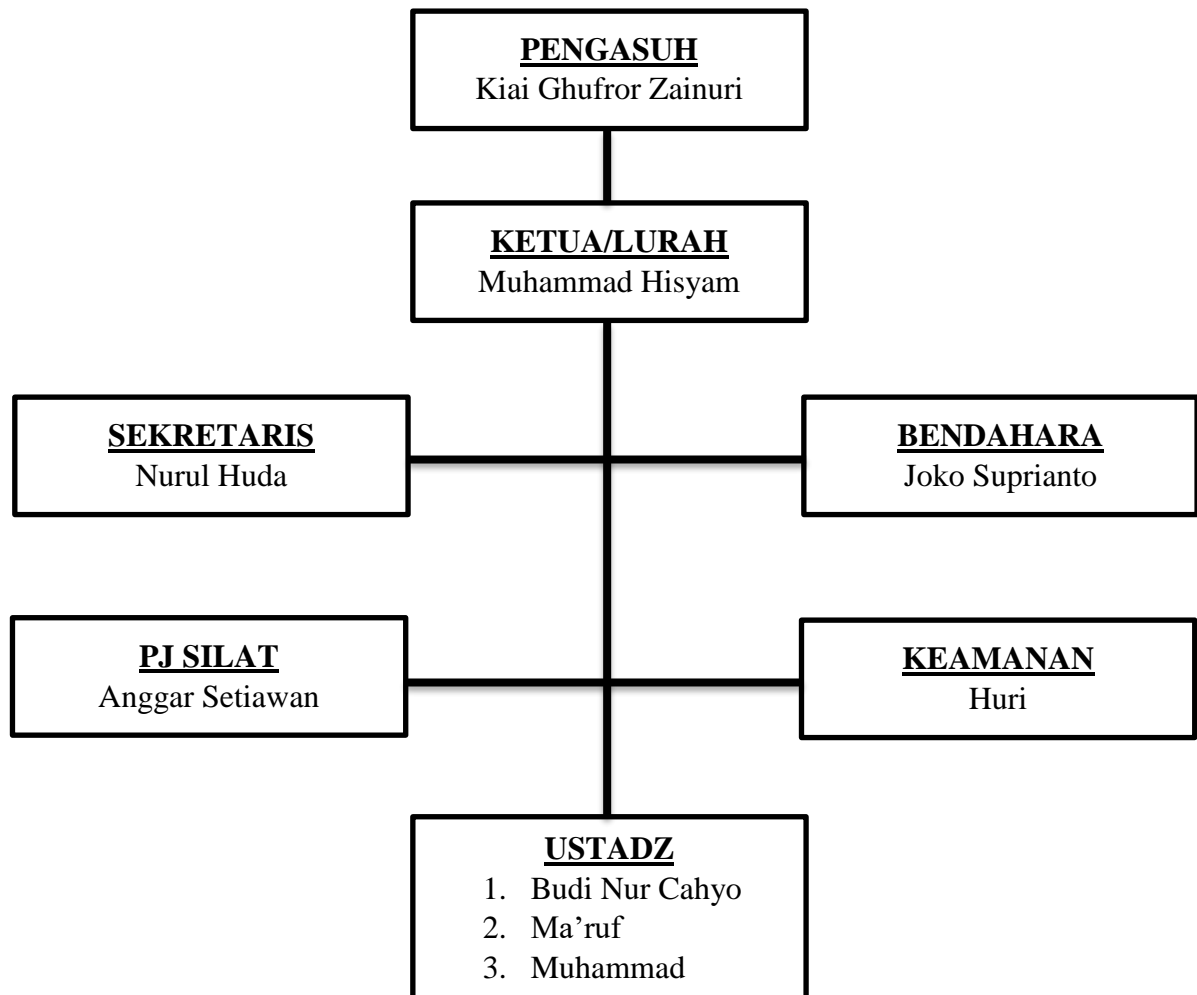
No	Waktu	Kegiatan
1.	00.00 – 01.30 WIB	Sholat tasbih
2.	Subuh	Sholat Jama'ah Subuh, Sorogan, wirid asma basmalah 2500 kali
3.	Dzuhur	Sholat jama'ah dzuhur, sorogan al-Qur'an
4.	'Asar	Sholat jama'ah 'asar, bersih-bersih, berkebun, merawat hewan ternak
5.	Maghrib	Sholat jama'ah maghrib, Manaqib, Sholawat
96.	Isa'	Sholat jama'ah isa', Qultum, Ngaji : Ta'lim Muta'lim, Targhib wa Targhib, Sulam Taufiq

Rincian kegiatan santri Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang:

No.	Waktu	Aktivitas
1.	01.00-01.30	Sholat Witir
2.	01.30-04.30	Istirahat
3.	04.30-05.00	Sholat subuh berjamaah

4.	05.00-06.30	Sorogan asma' basmalah dilanjutkan sorogan al-Qur'an
5.	06.30-12.00	Aktivitas masing-masing
6.	12.00-12.30	Sholat dzuhur berjamaah
7.	12.30-13.30	Sorogan al-Qur'an
8.	13.30-15.30	Istirahat
9.	15.30-16.00	Sholat asar berjamaah
10.	16.00-18.00	Bersih-bersih lingkungan dan aktivitas lainnya
11.	18.00-18.30	Sholat maghrib berjamaah
12.	18.30-19.00	Pembacaan manaqib dan sholawat
13.	19.00-19.30	Sholat isa' berjamaah
14.	19.30-20.00	Kultum
15.	20.00-22.00	Ngaji kitab kuning
16.	22.00-01.00	Istirahat

**STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN
ROUDHOTUT THOLABAH KI AGENG SERANG**



LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Asrama Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang



2. Foto penulis dengan Kiai Ghufror Zainuri (Pengasuh)



3. Kegiatan sholat jama'ah



4. Pembacaan doa



5. Pembacaan manaqib dan sholawat



6. Pembacaan al-Qur'an



7. Kegiatan bertani



8. Kegiatan beternak



9. Kegiatan bersih-bersih pondok



10. Kegiatan memasak



11. Wawancara dengan pengasuh



12. Wawancara dengan pengunjung



13. Foto bersama dengan pembantu santri dan pak Adib



14. Foto dengan Pak Huri



15. Penulis dengan Pak Adib



16. Penulis dengan santri



SURAT KETERANGAN

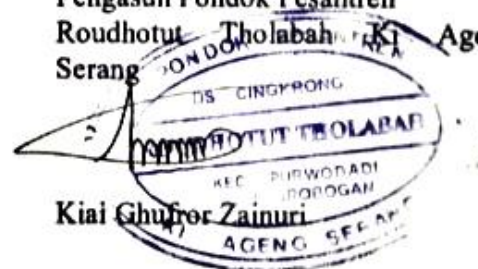
Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Desa Cingkrong, Kec. Purwodadi, Kab. Grobogan menerangkan bahwa :

Nama	: Moch. Barkah Yunus
Alamat	: Rt 01/Rw 06 Ds. Kuwayuhan, Kec. Pejagoan, Kab. Kebumen
NIM	: 1504026012
Program Studi	: S.1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Instansi	: UIN Walisongo Semarang
Jenis Kegiatan	: Observasi/Penelitian
Tempat	: Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang
Waktu Pelaksanaan	: Maret – selesai.

Yang bersangkutan diatas benar-benar telah melaksanakannya kegiatan observasi atau penelitian di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Desa Cingkrong, Kec. Purwodadi, Kab. Grobogan.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Cingkrong, 5 Juli 2019
Pengasuh Pondok Pesantren
Roudhotut Tholabah Ki Ageng
Serang



Kiai Ghufro Zainuri

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Moch Barkah Yunus
2. NIM : 1504026012
3. Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 9 Juli 1997
4. Alamat : Rt 01/Rw 06 Ds Kuwayuhan, Kec. Pejagoan, Kab. Kebumen
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Agama : Islam
7. No. Telp. : 085600400868
8. Email : muhamadyunus122@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

1. SD Negeri 4 Kuwayuhan lulus Tahun 2009
2. MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen lulus tahun 2012
3. MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen lulus tahun 2015

Pendidikan Non Formal :

1. Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Juni 2019

Saya yang bersangkutan,



Moch Barkah Yunus
NIM. 1504026012